



Editor : Syahnur Rahman, M.Si.

# PSIKOLOGI KEPRIBADIAN

## Penulis :

Vera Feryyal | Ibnu Imam Al Ayyubi | Loso Judijanto  
Grace Latuheru | Nuram Mubina | Joanne Marrijda Rugebregt  
Muhammad Zaim Ukhrowi | Resekiani Mas Bakar  
Benyamin Dadi Ratu Mofu | Alessandra Flowrence Saija  
Wina Lova Riza | Syabila Abdullah | Daris Kurnia Lukianto  
Wahab Nafi' Wijaya | Arthur Huwae | Wisnu Agung Susanto

# **PSIKOLOGI KEPERIBADIAN**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

Penulis:

Vera Feryyal  
Ibnu Imam Al Ayyubi  
Loso Judijanto  
Grace Latuheru  
Nuram Mubina  
Joanne Marrijda Rugebregt  
Muhammad Zaim Ukhrowi  
Resekiani Mas Bakar  
Benyamin Dadi Ratu Mofu  
Alessandra Flowrence Saija  
Wina Lova Riza  
Syabila Abdullah  
Daris Kurnia Lukianto  
Wahab Nafi' Wijaya  
Arthur Huwae  
Wisnu Agung Susanto

Editor:

Syahnur Rahman, M.Si.



# PSIKOLOGI KEPERIBADIAN

Penulis:

Vera Feryyal  
Ibnu Imam Al Ayyubi  
Loso Judijanto  
Grace Latuheru  
Nuram Mubina  
Joanne Marrijda Rugebregt  
Muhammad Zaim Ukhrowi  
Resekiani Mas Bakar  
Benyamin Dadi Ratu Mofu  
Alessandra Flowrence Saija  
Wina Lova Riza  
Syabila Abdullah  
Daris Kurnia Lukianto  
Wahab Nafi' Wijaya  
Arthur Huwee  
Wisnu Agung Susanto

Editor: **Syahnur Rahman, M.Si.**

Desain Cover: **Nada Kurnia, S.I.Kom.**

Tata Letak: **Samuel, S.Kom.**

Ukuran: **A5 Unesco (15,5 x 23 cm)**

Halaman: **xiv, 307**

e-ISBN: **978-634-7216-64-9**

Terbit Pada: **Agustus 2025**

---

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

Copyright © 2025 by Future Science Publisher

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT FUTURE SCIENCE**  
**(CV. FUTURE SCIENCE)**  
Anggota IKAPI (348/JTI/2022)

Jl. Terusan Surabaya Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005, Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota  
Malang, Provinsi Jawa Timur.  
[www.futuresciencepress.com](http://www.futuresciencepress.com)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia, kekuatan, dan kesehatan yang telah diberikan sehingga Buku Psikologi Kepribadian ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam juga dipersembahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pemberi syafaat pada hari kiamat kelak. Penulisan buku Psikologi Kepribadian ini dibuat sebagai bahan acuan dan pembelajaran bagi para akademisi, peneliti, mahasiswa maupun umum yang ingin mendalami ilmu Psikologi Kepribadian.

Buku ini berisi uraian dan pembahasan yang mencakup materi tentang: definisi psikologi kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian, karakteristik kepribadian, kepribadian menurut Sigmund Freud, kepribadian Alfred Adler, kepribadian menurut Carl Gustav Jung, kepribadian menurut Edward Lee Thorndike, kepribadian menurut Ivan Petrovic Pavlov, kepribadian menurut John B. Watson, kepribadian menurut B. F. Skinner, kepribadian menurut Albert Bandura, kepribadian menurut Carl R. Rogers, kepribadian menurut Gordon Allport, kepribadian menurut Kurt Lewin, kepribadian menurut Raymond B. Cattel, kepribadian menurut Erich Fromm, kepribadian menurut Karen Horney, serta kepribadian menurut agama.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB 1 DEFINISI PSIKOLOGI KEPERIBADIAN .....	1
Penulis: Vera Feryyal.....	1
PENDAHULUAN .....	1
PENDEKATAN PSIKOLOGI KEPERIBADIAN.....	3
PSIKOLOGI, ILMU, DAN PROFESI.....	10
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI .....	11
KESIMPULAN.....	13
BAB 2 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERIBADIAN .....	17
Penulis: Ibnu Imam Al Ayyubi .....	17
PENDAHULUAN .....	17
KESIMPULAN.....	33
BAB 3 KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN.....	39
Penulis: Loso Judijanto .....	39
PENDAHULUAN .....	39
KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN BERDASARKAN PENDEKATAN TEORETIS.....	41
DIMENSI DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KARAKTERISTIK KEPERIBADIAN.....	50
KESIMPULAN.....	64

BAB 4 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT SIGMUND FREUD .....	69
Penulis: Grace Latuheru.....	69
PENDAHULUAN .....	69
HISTERIA DAN DETERMINISME PSIKIS.....	70
INSTING.....	72
PERKEMBANGAN LIBIDO DAN FUNGSI PSIKOSEKSUAL .....	74
TINGKAT KESADARAN .....	75
STRUKTUR KEPRIBADIAN.....	77
MEKANISME PERTAHANAN DIRI .....	80
KONSEP PSIKOSEKSUAL MENURUT SIGMUND FREUD .....	83
KESIMPULAN .....	84
BAB 5 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT ALFRED ADLER .	87
Penulis: Nuram Mubina .....	87
PENDAHULUAN .....	87
TEORI PSIKOLOGI INDIVIDUAL .....	89
KESIMPULAN .....	99
BAB 6 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT CARL GUSTAV JUNG .....	103
Penulis: Joanne Marrijda Rugebregt .....	103
PENDAHULUAN .....	103
KONSEP DASAR TEORI JUNG.....	104
DINAMIKA KEPRIBADIAN .....	105
PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN MENURUT JUNG .....	107

TIPE KEPERIBADIAN MENURUT JUNG .....	109
KRITIK DAN PENGEMBANGAN TEORI JUNG .....	111
RELEVANSI TEORI JUNG DALAM KEHIDUPAN MODERN .....	112
KESIMPULAN.....	115
<b>BAB 7 TEORI KEPERIBADIAN MENURUT EDWARD LEE THORNDIKE .....</b>	<b>121</b>
Penulis: Muhammad Zaim Ukhrowi.....	121
PENDAHULUAN .....	121
KONSEP TEORITIS UTAMA EDWARD LEE THORNDIKE .....	124
TEORITIS EDWARD LEE THORNDIKE PRA 1930 ....	130
TEORI EDWARD LEE THORNDIKE PASCA 1930.....	133
KESIMPULAN.....	137
<b>BAB 8 TEORI KEPERIBADIAN MENURUT IVAN PAVLOV..</b>	<b>141</b>
Penulis: Resekiani Mas Bakar .....	141
PENDAHULUAN .....	141
BIOGRAFI SINGKAT IVAN PAVLOV .....	141
KONSEP DASAR CLASSICAL CONDITIONING .....	145
IMPLEMENTASI PRINSIP CLASSICAL CONDITIONING DALAM KEPERIBADIAN.....	152
KRITIK DAN KETERBATASAN TEORI PAVLOV ....	154
KESIMPULAN.....	157
<b>BAB 9 TEORI KEPERIBADIAN MENURUT JOHN B. WATSON .....</b>	<b>161</b>
Penulis: Benyamin Dadi Ratu Mofu.....	161
PENDAHULUAN .....	161

KONSEP DASAR BEHAVIORISME .....	162
KEPRIBADIAN DALAM PERSPEKTIF WATSON .....	168
KRITIK TERHADAP TEORI WATSON .....	172
KESIMPULAN .....	175
<b>BAB 10 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT B.F SKINNER .....</b>	<b>179</b>
Penulis: Resekiani Mas Bakar.....	179
PENDAHULUAN .....	179
BIOGRAFI B.F SKINNER.....	180
ASUMSI DAN PANDANGAN DASAR B.F SKINNER	182
EKSPERIMENT B.F SKINNER .....	184
KONSEP UTAMA DALAM TEORI PENGKONDISIAN OPERAN.....	188
IMPLEMENTASI TEORI SKINNER DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN.....	192
MODIFIKASI PERILAKU MELALUI TOKEN ECONOMY PROGRAM.....	193
KELEMAHAN TEORI OPERAN B.F SKINNER.....	196
KESIMPULAN .....	197
<b>BAB 11 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT ALBERT     BANDURA .....</b>	<b>201</b>
Penulis: Alessandra Flowrence Saija .....	201
PENDAHULUAN .....	201
BIOGRAFI ALBERT BANDURA.....	201
KONSEP KEPRIBADIAN ALBERT BANDURA .....	202
KEPRIBADIAN ALBERT BANDURA .....	203
DINAMIKA KEPRIBADIAN MENURUT ALBERT BANDURA .....	209

KESIMPULAN.....	212
<b>BAB 12 TEORI KEPRIBADIOAN MENURUT CARL ROGERS..</b>	<b>215</b>
Penulis: Wina Lova Riza .....	215
PENDAHULUAN .....	215
KEHIDUPAN CARL ROGERS.....	215
DIRI DAN DORONGAN UNTUK AKTUALISASI DIRI .....	216
KECEMASAN DAN MEKANISME PERTAHANAN ..	218
POSITIVE REGARD .....	219
UNCONDITIONAL POSITIVE REGARD .....	220
CONDITION OF WORTH.....	221
CLIENT-CENTERED THERAPY – PERSON CENTERED-THERAPY .....	222
APLIKASI TEORI CARL ROGERS .....	225
KRITIK TERHADAP TEORI CARL ROGERS.....	228
KESIMPULAN.....	229
<b>BAB 13 TEORI KEPRIBADIOAN MENURUT GORDON     ALLPORT .....</b>	<b>233</b>
Penulis: Syabila Abdullah.....	233
PENDAHULUAN .....	233
KEPRIBADIOAN MENURUT GORDON ALLPORT .....	235
KESIMPULAN.....	241
<b>BAB 14 KEPRIBADIOAN MENURUT KURT LEWIN .....</b>	<b>247</b>
Penulis: Daris Kurnia Lukianto .....	247
PENDAHULUAN .....	247
KESIMPULAN.....	257

<b>BAB 15 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT RAYMOND B. CATTEL .....</b>	<b>263</b>
Penulis: Wahab Nafi' Wijaya.....	263
PENDAHULUAN .....	263
MENGENAL RAYMOND BERNARD CATTEL .....	264
PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN .....	266
KLASIFIKASI TRAITS RAYMOND B. CATTEL.....	267
16 DIMENSI KEPRIBADIAN .....	269
DINAMIKA TRAIT .....	272
KESIMPULAN .....	275
<b>BAB 16 TEORI KEPRIBADIAN MENURUT KAREN HORNEY .....</b>	<b>277</b>
Penulis: Arthur Huwae.....	277
PENDAHULUAN .....	277
PERAN BUDAYA .....	278
PENGALAMAN MASA KECIL .....	278
PERMUSUHAN DASAR DAN KECEMASAN DASAR .....	279
KOMPULSIF .....	281
MELAWAN KECEMASAN DASAR .....	282
KEBUTUHAN NEUROTIK .....	282
CITRA DIRI YANG DIIDEALKAN .....	284
KEBENCIAN DIRI .....	285
PSIKOLOGI FEMINISME.....	285
TERAPI PSIKOANALISIS SOSIAL .....	287
KESIMPULAN .....	288

BAB 17 TEORI KEPERIBADIAN MENURUT AGAMA .....	293
Penulis: Wisnu Agung Susanto.....	293
PENDAHULUAN .....	293
DINAMIKA KEPERIBADIAN PERSPEKTIF ISLAM ....	301
KESIMPULAN.....	305

# BAB 1

## DEFINISI PSIKOLOGI KEPRIBADIAN

Vera Feryyal  
IAI At-Taqwa Bondowoso  
E-mail: veraalihasan@gmail.com

### PENDAHULUAN

Kepribadian dalam psikologi merupakan aspek yang sangat penting dalam memahami, menilai dan berinteraksi dalam lingkungannya. Mempelajari karakteristik unik setiap individu hingga implementasinya terhadap kehidupan bermasyarakat yang mencangkup perasaan, pemahaman, pola pikir serta tindakan konsisten di berbagai kondisi. Tujuan dari psikologi kepribadian ialah mempelajari dan menemukan jawaban “mengapa individu berbeda dalam perilaku” serta mampu memengaruhi lingkungannya dalam berinteraksi. Kepribadian berasal dari kata *personality* (bahasa latin) yang mempunyai arti topeng atau kedok, yaitu penutup wajah para pemain dengan menampilkan topeng sesuai watak, perilaku dan kepribadian seseorang. Secara filosofisnya dapat dikatakan “aku yang sejati” sedangkan kepribadian merupakan “perwujudan sang aku” diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau perilaku tertentu. Maka, kesimpulannya bahwa kepribadian kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari sesuatu yang dipikirkan, dirasakan, diperbuat yang terungkap melalui perilaku seseorang.

Manifestasi kepribadian dapat dilihat dari : *umwelt* / kenyataan yang bersifat biologis, *eigenwelt* / kenyataan yang bersifat psikologis, *mitwelt* / kenyataan sosial. Ketiganya menjadi satu kesatuan yang disebut *whole* / kepribadian. Seirama dengan Allport (1897-1967) yang menyatakan bahwa

kepribadian ialah organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan penyesuaian yang unik terhadap lingkungan. Dari kata “dinamis” menunjukkan bahwa kepribadian bisa berubah ubah, dan antar berbagai komponen kepribadian (yaitu sistem-sistem psikofisik) kedua berhubungan satu sama lain. Menurut Feist & Feist (2008) kepribadian adalah pola sifat (watak) dan sebuah karakter unik, yang memberikan konsisten sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Phares mendefinisikan kepribadian sebagai pola yang khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang yang satu dengan yang lain dan tidak berubah lintas waktu dan situasi (Kurniawaty, 2008). Pengertian Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku-perilaku (Pervin & Cervone, 2010). Para intelektual muslim mengatakan kepribadian adalah bentuk integrasi antara sistem kalbu, akal dan nafsu manusia yang menimbulkan tingkah laku. (Abdul Mujib & Yusuf Mudzakir, 2001).

Sangat menarik jika kita mempelajari tentang kepribadian, secara otomatis kita lebih memahami dan mengetahui tentang dinamika diri sendiri. Hakikatnya manusia tumbuh kembang dengan kepribadian yang menyenangkan dalam hidupnya. Ketika suatu hal terjadi dalam hidup kita, kita cukup memahami apa yang sedang terjadi, mengerti dan mampu menelaah diri dan secara perlahan mampu mengontrol gejolak dalam diri secara lumrah.

Kepribadian adalah bidang suatu emperis yang sangat kompleks dan terus berkembang hingga saat ini. Psikologi kepribadian sejatinya bertujuan untuk mengetahui perbedaan pola tingkah laku manusia dan sejauh mana manusia dikatakan memiliki karakter yang unik antara satu dengan yang lainnya. Adapun kesulitan dalam mempelajari ilmu kepribadian ialah :

memiliki keterampilan praktis dan karakter yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia profesional

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allport, G. W. (1937). *Personality: A Psychological Interpretation*. New York: Henry Holt and Company
- Carl Gustav Jung (1875–1961). *psychology of the Unconscious: A Study of the Transformations and Symbolisms of the Libido, A Contribution to the History of the Evolution of Thought*. London Princeton University Press.
- Diragunarsa, Singgih. (1978). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Eysenck, H. J. (1990). *Biological Dimensions of Personality*. New York, NY: Springer.
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. (1998). *Theories of Personality*. Boston: Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Jaenudin, Ujam. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian: Psikoanalisis, Behaviorisme, Humanistik*. Bandung: Eresco
- Kurniawaty Asra, Y. (2008). *Psikologi Kepribadian I: Panduan untuk Mata Kuliah Psikologi Kepribadian 1*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press.
- Mujib, Abdul, & Mudzakkir, Jusuf. (2001). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Pervin, L. A., Cervone, D., & John, O. P. (2010). *Psikologi Kepribadian: Teori dan Penelitian* (Edisi ke-9). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supratiknya, A. (2000). *Tantangan Psikologi Menghadapi Milenium Baru: Refleksi atas Peran dan Pendidikan Psikologi di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Pembina Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada

## PROFIL PENULIS



### Vera Feryyal, M.Pd.

Lahir di Bali Utara tepatnya di Kota Singaraja pada tanggal 2 Mei 1984. Anak ke-6 dari 8 bersaudara. Ayah keturunan Bali-China sedang Ibu Bali-Jawa. Pendidikan tinggi ditempuh mulai dari S-1 di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jember, Pascasarjana di fakultas tarbiyah IAIN Jember dan kini sedang melanjutkan pendidikan Program Doktoral di UIN SUKA Yogyakarta. Aktivitas saat ini mengajar pada jenjang sarjana di IAI At-Taqwa Bondowoso. Penulis memiliki hobi mulai dari traveling, membaca buku, menulis buku, memasak, dan olahraga.

## **BAB 2**

### **FAKTOR-FAKTOR**

### **YANG MEMPENGARUHI KEPERIBADIAN**

Ibnu Imam Al Ayyubi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah

E-mail: ibnuimam996@staideaf.ac.id

### **PENDAHULUAN**

Kepribadian dapat dikatakan sebagai aspek yang elementer di dalam mendiferensiasikan setiap individu dengan individu lainnya. Kepribadian didefinisikan sebagai pola yang mengkarakteristik perasaan, perilaku, dan pemikiran yang relative konstan di dalam diri setiap individu (Fatwakiningsih, 2020). Hal tersebut tidak hanya memengaruhi interaksi dari setiap individu dengan lingkungannya, namun sebagai penentu di dalam individu memahami kehidupan sekitarnya dalam merespons berbagai situasi, kondisi, dan tantangan yang ada secara kontekstual (Ansori, 2020). Seperti halnya kepribadian di dalam pendidikan yang memiliki peran krusial baik dari sisi pendidik dan peserta didik (Al Ayyubi, Hayati, et al., 2024). Kepribadian dapat memengaruhi cara seseorang belajar, berinteraksi, dan merespons berbagai situasi di dalam lingkungannya (Pancawardana et al., 2023). Dengan memahami kepribadian tersebut dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan efisien terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan potensi yang dimiliki individu agar lebih optimal.

Kemudian pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik bersifat internal dan eksternal (Djaali, 2023; Syahrizal et al., 2022; Ulfa, 2020). Faktor-faktor tersebut bersifat dinamis dan kompleks, yang dapat diartikan tidak hanya

dipengaruhi oleh satu faktor tunggal yang dapat menjelaskan kepribadian dari setiap individu, melainkan kombinatorik dari berbagai aspek yang dimiliki dari setiap individu itu sendiri. Oleh karenanya, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepribadian menjadi varians terhadap karakteristik individu yang memiliki distingsi yang terdiferensiasi, selain itu guna mendukung pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Seperti halnya peran kepribadian di dalam pendidikan yang dimiliki oleh peserta didik, dimana terdapat gaya belajar, motivasi, dan kedisiplinan (Mutaqin et al., 2024). Sedangkan kepribadian pada pendidikan adanya gaya mengajar dan hubungan di antara pendidik-peserta didik.

Dengan demikian kepribadian memiliki peran yang signifikan baik dari aspek psikologis maupun di dalam pendidikan, baik dari perspektif pendidik maupun peserta didik. Dengan pemahaman terkait kepribadian, pendidikan dapat mengekspansikan strategi pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan mendukung keberagaman yang ada dari kepribadian setiap individu. Hal tersebut guna memastikan bahwa setiap individu dapat belajar dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki dan memiliki distingsi, seperti pemerhatian kepribadian peserta didik yang memungkinkan adanya personalisasi di dalam proses belajar-mengajar dengan model big five personality dan pendekatan humanistik yang relevan dengan era kontemporer (Al Ayyubi, Abdullah, et al., 2024; Murharyana et al., 2024; Murharyana, Al Ayyubi, & Rohmatulloh, 2023; Murharyana, Al Ayyubi, Rohmatulloh, et al., 2023). Sehingga dalam kajian ini akan menguraikan secara elementer mengenai berbagai teori dan faktor primer pada kepribadian. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang bagaimana kepribadian dapat terbentuk dan berkembang yang terimplikasi dengan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H., & Mutohir, A. (2022). Konsep Fitrah Dalam Al-Qur'an Kaitannya Dengan Pengembangan Potensi Peserta Didik (Studi Analisis Surat Ar-Rum Ayat 30 Menurut Tafsir Ibnu Katsir Dan Hasan Langgulung). *El Arafah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–12.
- Al Ayyubi, I. I., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan QS At-Tahrim Ayat 6. *Al Muhibbidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.57163/almuhibbidz.v4i1.90>
- Al Ayyubi, I. I., Hayati, A. F., Azizah, E. N., Herdiansyah, R., & Mirayanti, U. (2024). Pendidikan Humanis Paulo Freire Dalam Pembelajaran Matematika MI. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–15. <http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/wjp/article/view/178>
- Anggraini, Talita, Wulandari, A., Salsabella, H. S., & Anggraini, T. W. (2023). *Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perkembangan Psikologi Anak*. 2(4).
- Ansori, A. (2020). Kepribadian dan emosi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), 41–54.
- Asa, J. J. F. (2023). *Mengenal Conduct Disorder pada anak dan cara mengatasinya*. Elementa Media.
- Astari, T., Purwanti, K. Y., Arditama, A. Y., Subhananto, A., Nuryanti, M. S., Nyihana, E., Huda, W. N., Utami, W. T. P., & Hikmah, A. N. (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Dwiliyanto, R., Matondang, A. U., Hakim, P., & Yarni, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia Dari Perspektif Barat Dan Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 134–143.

- Fathanah, N., & Hasanah, N. (2021). Pengaruh Neuroticism terhadap Emotional eating. *Jurnal Sains Psikologi*, 10(1), 31–40.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.17977/um023v10i12021p31-40>
- Fatwakiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Feist, J., Feist, G. J., & Roberts, T.-A. (2008). Theories of personality. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Lestari, R. F. (2021). Strategi coping pada mahasiswa ditinjau dari big five personality. *Acta Psychologia*, 3(1), 29–37.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/ap.v3i1.40039>
- Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press.
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1987). Validation of the five-factor model of personality across instruments and observers. *Journal of Personality and Social Psychology*, 52(1), 81.  
<https://doi.org/https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0022-3514.52.1.81>
- McCrae, R. R., & John, O. P. (1992). An introduction to the five-factor model and its applications. *Journal of Personality*, 60(2), 175–215.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.1992.tb00970.x>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Pendidikan Akhlak Anak Kepada Orang Tua Dalam Perspektif Al-Quran. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 175–191.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/piwulang.v5i2.1515>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Ikromi, S. N. (2024). The Effects of Islamic Religious Education

- Learning on Students' Motivation. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 3(1), 1–14.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.44>
- Murharyana, M., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Suryana, I. (2023). Behavior Change of Darul Falah Senior High School Students After Attending Tabligh Akbar. *Dirasah International Journal of Islamic Studies*, 1(2), 68–77.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.59373/drs.v1i2.17>
- Mutaqin, M. Z., Lestari, D. A., Solihin, S., Al-Ayyubi, I. I., & Rahmawati, S. (2024). Factors in Religious Culture to Increase Tolerant Attitude of Gen-Z Among Urban Muslims. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 29(1), 73–86.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/akademika.v29i1.9145>
- Pancawardana, H., Al Ayyubi, I. I., Rohmatulloh, R., & Murharyana, M. (2023). The Influence of Nonformal Education on Students' Cognitive Formation. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 236–243.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/kolokium.v11i2.612>
- Rahma, A., & Wantini, W. (2024). Pembentukan Perilaku Manusia dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 3(8), 636–644.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58344/locus.v3i8.3053>
- Rahmania, T. (2023). *Psikologi perkembangan*. Sada Kurnia Pustaka.
- Saragih, S. M. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Emosi dan Intelektual. *Literacy Notes*, 1(1).
- Selsavinna, P. Y., & Helmayunita, N. (2023). Pengaruh Extraversion dan Neuroticism terhadap Audit Judgment. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(4), 1433–1441.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v5i4.885>
- Setiyowati, E. (2020). Pembentukan kepribadian islami pada

- anak usia dini. *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 14(2), 157–165.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>
- Syahrizal, I., Sitompul, H. S., Hajar, A., Widodo, H., Damanik, B., Hasriani, G., Wiramarta, K., Marlina, T., Hasyim, F., & Nadirah, S. (2022). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. Get Press.
- Ulfa, A. Y. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Penerbit Aksara TIMUR.
- Wijaya, L. C., & Cheisviyanny, C. (2024). Pengaruh Big Five Personality terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1110–1126.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1624>
- Yusmita, M., & Pratitis, N. T. (2022). Gaya hidup hedonisme pada mahasiswa: Adakah peranan kontrol diri dan Big Five Personality. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(2), 170–181.

## PROFIL PENULIS



### **Ibnu Imam Al Ayyubi, M.Pd.**

Penulis lahir di Karawang, 19 Agustus 1996. Penulis sebagai Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah Bandung Barat sejak tahun 2022 yang sebelumnya menjabat menjadi Wakil Kepala Sekolah Kurikulum pada tahun 2020. Saat ini penulis menjabat di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), juga menjadi Reviewer pada Jurnal terakreditasi SINTA 3, 4, 5, 6, dan yang sedang pada tahapan Akreditasi Nasional dan Internasional. Sebelum itu pada tahun 2015-2017 penulis menjadi peserta OSN Matematika yang sebelumnya menjadi peserta pada Olimpiade Kimia dan Fisika, kemudian penulis menjadi Juri pada Cerdas Cermat Matematika Tingkat Sekolah Menengah se-Cimahi dan Bandung Raya pada tahun 2015, peserta pada bimbingan teknis PPPTK Matematika tentang pemanfaat software, komputasi, eksplorasi, problem solving, dan pemanfaatan alat peraga pada tahun 2016, Studi Banding Internasional di Kasem Phithaya School dan di Phranakhon Rajabhat University, Bangkok, Thailand pada tahun 2019, serta Kunjungan Belajar di Southeast Asian Ministers of Education Organization (SEAMEO), Bangkok, Thailand pada tahun 2019. Penulis menjadi Editor di CV. Future Science dan Editor di Jurnal yang dikelola oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah. Penulis juga menjadi pengurus pada Pimpinan Cabang Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU) Kabupaten Bandung Barat bagian Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia masa khidmat 2024-2029. Saat ini penulis sedang melanjutkan Studi S3 di salah satu Universitas Negeri di Indonesia.

## BAB 3

# KARAKTERISTIK KEPERSONALITAN

Loso Judijanto  
IPOSS, Jakarta  
E-mail: losojudijantobumn@gmail.com

### PENDAHULUAN

Kepribadian adalah konsep yang rumit serta merupakan suatu fokus utama dalam psikologi. Sebagai bagian psikologi kepribadian, studi karakteristik kepribadian bertujuan memahami pola perilaku, pemikiran, dan emosi individu yang membedakan satu orang dengan lainnya. Kepribadian tidaklah sekedar dipengaruhi aspek genetika, tapi oleh interaksi dengan lingkungan, pengalaman hidup, serta budaya pula. Pendekatan terhadap studi kepribadian perlu kerangka konseptual komprehensif dan multidimensional (Costa and McCrae, 2020).

Sejak awal perkembangan psikologi kepribadian melibatkan berbagai teori dan pendekatan yang mencoba menjelaskan kepribadian manusia. Teori klasik seperti teori psikoanalitik Sigmund Freud, teori humanistik Carl Rogers, dan teori *trait* Gordon Allport memberi dasar pemahaman tentang karakteristik kepribadian. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, pendekatan baru seperti Teori *Big Five personality* dan pendekatan kognitif-sosial memperkaya perspektif pemahaman kepribadian (John, Naumann and Soto, 2021).

Kepribadian dianggap sebagai gabungan dari berbagai karakteristik yang membentuk identitas individu. Karakteristik ini mencakup pola pemikiran, perasaan, dan perilaku yang relatif konsisten sepanjang waktu dan situasi. Dinamika kepribadian menunjukkan bahwa karakteristik tertentu dapat berubah seiring pengalaman hidup dan perkembangan individu.

Adalah penting untuk mempelajari dimensi dan faktor yang mempengaruhi kepribadian termasuk aspek biologis, psikologis, dan sosial. Psikologi kepribadian mempunyai penerapan luas pada beragam sendi kehidupan. Pada psikologi klinis pemahaman karakteristik kepribadian membantu psikolog mendiagnosis dan merancang intervensi yang sesuai untuk klien. Pada psikologi industri dan organisasi studi kepribadian digunakan untuk mengevaluasi kecocokan individu dalam peran tertentu, serta mengembangkan pelatihan dan pengembangan.

Pendekatan dalam studi kepribadian dikelompokkan menjadi dua kategori utama yaitu pendekatan idiografis dan nomotetik. Pendekatan idiografis berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap keunikan individu, sedangkan pendekatan nomotetik bertujuan melakukan identifikasi pola umum yang berlaku pada populasi lebih luas. Kedua pendekatan ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang kepribadian manusia (Funder, 2021). Kepribadian juga dipengaruhi interaksi antara faktor biologis dan lingkungan. Faktor biologis seperti genetika, struktur otak, dan *neurotransmitter* berkontribusi pada pembentukan kepribadian. Lingkungan termasuk pengalaman masa kecil, budaya, dan hubungan sosial, berpengaruh signifikan membentuk ciri kepribadian tertentu. Interaksi ini menghasilkan variasi individu dalam cara memandang dunia dan berperilaku.

Teknologi canggih seperti *neuroimaging* memungkinkan peneliti mengeksplorasi hubungan antara struktur otak dan kepribadian. Studi neuropsikologis menunjukkan bahwa aktivitas di area tertentu pada otak seperti *amigdala* dan korteks prefrontal terkait dengan dimensi kepribadian seperti neurotisisme dan keterbukaan terhadap pengalaman baru. Temuan ini memberikan wawasan baru tentang dasar biologis kepribadian. Salah satu kontribusi penting psikologi kepribadian adalah membantu memahami bagaimana kepribadian

berinteraksi efektif, mengatasi tantangan hidup, dan mencapai potensi penuh. Perlu eksplorasi interaksi berbagai faktor pembentuk kepribadian, serta rancangan intervensi untuk mengembangkan kepribadian sehat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bandura, A. (2020) 'Social Learning Theory: Relevance to Modern Personality Studies', *Annual Review of Psychology*, 71, pp. 1–26.
- Bornstein, R.F. (2020) 'The Psychodynamic Perspective: Implications for Personality Assessment', *Journal of Personality Assessment*, 102(5), pp. 576–587.
- Caspi, A. and Roberts, B.W. (2021) 'Personality Development Across the Lifespan', *Psychological Science in the Public Interest*, 22(1), pp. 1–42.
- Chapman, B.P., Duberstein, P. and Lyness, J.M. (2020) 'Gender Differences in Personality and Aging', *Journal of Personality and Social Psychology*, 118(2), pp. 333–345.
- Costa, P.T. and McCrae, R.R. (2020) 'The Five-Factor Model and the NEO Inventories', *Annual Review of Psychology*, 71, pp. 447–476.
- Erikson, E.H. (2020) 'Stages of Psychosocial Development: A Contemporary Overview', *Journal of Developmental Psychology*, 56(4), pp. 789–801.
- Funder, D.C. (2021) 'The Personality Puzzle: Seventh Edition', *Journal of Personality Assessment*, 102(3), pp. 378–385.
- John, O.P., Naumann, L.P. and Soto, C.J. (2021) 'Paradigm Shift to the Big Five Trait Taxonomy: History, Measurement, and Conceptual Issues', *Handbook of Personality: Theory and Research*, (ed.), pp. 114–158.
- Kernberg, O.F. (2021) 'Object Relations Theory and its Applications in Personality Disorders', *International Journal of Psychoanalysis*, 102(3), pp. 520–531.

- McAdams, D.P. and Olson, B.D. (2020) ‘Personality Development: Continuity and Change Over the Life Course’, *Annual Review of Psychology*, 71, pp. 517–542.
- Mischel, W. (2021) ‘Personality and Assessment Revisited: A Social-Cognitive Perspective’, *Psychological Review*, 128(3), pp. 330–347.
- Roberts, B.W., Wood, D. and Caspi, A. (2020) ‘The Cumulative and Interactive Effects of Life Events on Personality Traits’, *Journal of Personality Research*, 89(3), pp. 590–615.
- Smith, J. and Baltes, P. (2021) ‘Integrative Approaches to Personality Development’, *European Psychologist*, 26(4), pp. 278–289.
- Triandis, H.C. (2020) ‘Culture and Personality Revisited’, *Cross-Cultural Research*, 54(3), pp. 257–273.
- Widiger, T.A. and Mullins-Sweatt, S.N. (2021) ‘The Five-Factor Model and Personality Disorders’, *Journal of Research in Personality*, 89, p. 104039.
- Zuckerman, M. (2021) ‘Psychobiology of Personality: An Integrative Approach’, *Journal of Behavioral Neuroscience*, 40(1), pp. 11–25.

## PROFIL PENULIS



### Loso Judijanto

Penulis adalah peneliti yang bekerja pada lembaga penelitian IPOSS Jakarta. Penulis dilahirkan di Magetan pada tanggal 19 Januari 1971. Penulis menamatkan pendidikan *Master of Statistics* di *the University of New South Wales*, Sydney, Australia pada tahun 1998 dengan dukungan beasiswa ADCOS (*Australian Development Cooperation Scholarship*) dari Australia. Sebelumnya penulis menyelesaikan Magister Manajemen di Universitas Indonesia pada tahun 1995 dengan dukungan beasiswa dari Bank Internasional Indonesia. Pendidikan sarjana diselesaikan di Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Statistika – FMIPA pada tahun 1993 dengan dukungan beasiswa dari KPS-Pertamina. Penulis menamatkan Pendidikan dasar hingga SMA di Maospati, Sepanjang karirnya, Penulis pernah ditugaskan untuk menjadi anggota Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit pada beberapa perusahaan/lembaga yang bergerak di berbagai sektor antara lain pengelolaan pelabuhan laut, telekomunikasi seluler, perbankan, pengembangan infrastruktur, sekuritas, pembiayaan infrastruktur, perkebunan, pertambangan batu bara, properti dan rekreasi, dan pengelolaan dana perkebunan. Penulis memiliki minat dalam riset di bidang kebijakan publik, ekonomi, keuangan, *human capital*, dan *corporate governance*.

## **BAB 4**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT SIGMUND FREUD**

Grace Latuheru  
Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon  
E-mail: gracelatuheru8@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Sigmund Freud merupakan tokoh yang paling terkenal di bidang psikiatri dan psikologi, serta berperan dalam sejarah modern. Dia sangat penting karena dia dianggap sebagai orang pertama yang menangani masalah psikologis dan melakukan pemeriksaan perkembangan kepribadian secara terperinci. Saat ia mengembangkan teori psikodinamiknya, dan pengobatan yang dikenal sebagai psikoanalisis, ia berusaha dengan cermat mengamati dan mendengarkan pasiennya untuk menentukan tidak hanya bagaimana dan mengapa mereka menjadi orang yang berbeda, tetapi juga memilah dan mengevaluasi secara detail apakah proses perkembangan tersebut mungkin umum bagi semua orang.

Tapi mengapa Freud begitu terkenal? Banyak dari teorinya mungkin tidak tampak relevan sampai hari ini. Namun demikian, Freud tetap sangat berpengaruh. Terdapat tiga alasan teori Freud sangat popular dan masih dipelajari sampai saat ini. Pertama, Freud adalah yang pertama yang menetapkan teori kohesif tentang perkembangan kepribadian, terutama teori yang mencoba menjelaskan baik perkembangan normal maupun abnormal. Dengan demikian, sebagian besar teori yang dikembangkan sejak saat itu telah dipandang sebagai perpanjangan, modifikasi, atau penentangan terhadap teori psikodinamik Freud. Kedua, elemen-elemen kunci dari teori Freud umumnya diterima dalam psikologi dan psikiatri, seperti

adanya elemen-elemen bawah sadar dalam pikiran kita yang dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku kita serta peran normal dan abnormal dari mekanisme pertahanan psikologis. Faktor ketiga yang berkontribusi pada pengaruh abadi Freud agak lebih rumit. Teori psikodinamik tidak diterima dengan baik pada awalnya. Faktanya, penekanan pada seksualitas masa kanak-kanak diejek dan dihina oleh banyak orang di profesi medis. Namun, Freud sangat bertekad, dan dia tidak membiarkan penolakan orang lain menghalangnya untuk melanjutkan studinya. Selain itu, ada beberapa individu yang sangat terkenal dan berpengaruh yang mendukung usahanya. Dengan demikian, Freud menemukan motivasi untuk bertahan, dan sisanya, seperti yang mereka katakan, adalah sejarah.

## **HISTERIA DAN DETERMINISME PSIKIS**

Istilah hysteria umumnya merujuk pada kondisi di mana trauma psikologis atau stres diubah menjadi gejala fisik dan/atau perilaku emosional yang berlebihan. Saat ini, kondisi ini biasanya disebut sebagai gangguan konversi (DSM-V; American Psychiatric Association, 2013). Namun, Freud bermaksud menggunakan istilah tersebut dalam arti yang cukup luas, dan ia menerapkannya pada sekumpulan gangguan yang tidak diakui secara resmi saat ini: neurosis (penyakit mental yang relatif ringan, sering dikaitkan dengan stres, tetapi tidak mengakibatkan hilangnya kontak dengan kenyataan).

Freud dan Breuer percaya bahwa pengamatan klinis mereka mengungkapkan sejumlah elemen kunci yang menyediakan kerangka awal untuk teori psikodinamik dan psikoanalisis. Dalam setiap kasus, gejala yang ditunjukkan oleh pasien mereka terhubung dengan beberapa trauma psikologis sebelumnya. Namun, hubungan ini tidak selalu jelas, dan sering kali tidak dapat diingat oleh pasien. Ketika pasien dibantu untuk mengingat peristiwa traumatis tersebut, gejalanya biasanya

Terlepas dari kontroversi dan kritik, kontribusi Freud terhadap psikologi tetap tak terbantahkan. Teorinya telah membuka jalan bagi pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas pikiran manusia dan telah menginspirasi generasi psikolog berikutnya untuk terus mengeksplorasi misteri kepribadian manusia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fatwakiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi.
- Lestari, H. S., & Damayanti, A. K. (2024). *Psikologi Kepribadian (Jilid 1)*. Penerbit NEM.
- Minderop, Albertine. (2011). Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. *Penerbit Gunadarma*.
- Rosyidi, H. (2012). Psikologi kepribadian: paradigma psikoanalisa.
- Setyorini, R. (2017). Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2(1), 12-24.
- Wilcox, L. (2018). *Psikologi kepribadian: Menyelami misteri kepribadian manusia*. Diva Press.

## PROFIL PENULIS



### Grace Latuheru

Ketertarikan penulis terhadap ilmu psikologi dimulai pada tahun 2012 silam. Hal tersebut membuat penulis memilih untuk masuk ke salah satu perguruan tinggi swasta yakni Universitas Merdeka Malang dengan memilih jurusan Psikologi. Ia berhasil lulus pada tahun 2018. Penulis kemudian melanjutkan studi S2 (Magister Profesi) di Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penulis memiliki jenjang karir sebagai psikolog klinis yang memiliki minat keahlian pada remaja dan dewasa, konseling pra-nikah dan pernikahan, psikoterapi, dan pendampingan korban kekerasan seksual. Ia juga menjadi dosen pada Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura sejak tahun 2021, penulis pun aktif melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai bidang ilmunya. Selain itu, penulis juga melakukan pendampingan kepada korban kekerasan seksual di Provinsi Maluku dan kabupaten Maluku Tengah.

## **BAB 5**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT ALFRED ADLER**

Nuram Mubina  
Universitas Buana Perjuangan, Karawang  
E-mail: [nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id](mailto:nuram.mubina@ubpkarawang.ac.id)

#### **PENDAHULUAN**

Alfred Adler (1870–1937) adalah tokoh yang mengembangkan teori kepribadian psikologi individual. Adler lahir di pinggiran kota Wina pada tanggal 7 Februari 1870. Keluarganya berasal dari kelas menengah bawah dan merupakan keturunan Yahudi. Adler memiliki kakak laki-laki yang membuatnya mengembangkan perasaan rendah diri (inferior) dan sejumlah adik. Salah satu adik kandungnya meninggal dunia di usia muda, yang membuat Adler memiliki pengalaman traumatis. Pengalaman traumatis inilah yang menjadi alasan Adler memutuskan untuk menjadi dokter. Pengalaman traumatis lainnya di masa kecil Adler adalah penyakit kronisnya; Adler menderita rakhitis, masalah pernapasan, serta gangguan mobilitas (Ellenberger dalam McCluskey, 2022).

Adler berprofesi sebagai seorang dokter yang banyak mengkritisi teori Sigmund Freud. Adler sendiri adalah anggota dari *Vienna Psychoanalytic Society* yang menerima model pendidikan humanistik tentang individu, bertentangan dengan model medis Freud (McCluskey, 2022). Adler merupakan rekan yang berafiliasi dengan Freud selama hampir satu dekade, dan dia bukanlah murid Freud. Ide-ide Adler kemudian berkembang tidak sesuai dengan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Freud. Freud berpegang teguh pada orientasi teoritis yang berpusat pada naluri dan biologis individu, sedangkan Adler lebih menghargai bagaimana interaksi sosial individu dengan

masyarakat serta dinamika keluarga dalam membentuk kepribadian individu (McCluskey, 2022).

Pada awalnya, teori Adler tentang inferioritas organ dihargai oleh Freud dan dianggap melengkapi ide-ide Freud dalam memahami dinamika manusia. Rasa hormat serta kekaguman Adler terhadap Freud dan hubungan baik di antara keduanya terbangun hingga tahun 1911. Setelah itu, muncul perbedaan pendapat di antara Adler dan Freud. Ansbacher (dalam McCluskey, 2022) menyatakan bahwa perselisihan antara Adler dan Freud tidak dapat didamaikan, dan pada akhirnya harus diungkapkan bahwa teori seksualitas yang dikembangkan Alfred Adler adalah kebalikan dari teori Freud. Freud, yang percaya bahwa seksualitas menentukan hampir seluruh kepribadian individu, sedangkan Adler menegaskan hal yang berbeda, yaitu bahwa kepribadian individu secara menyeluruh ditentukan oleh *style of life* yang salah satunya berdampak pada seksualitas (Adler dalam McCluskey, 2022).

Adler mengembangkan teori kepribadian yang disebut Psikologi Individual. Dalam teori ini, Adler mengganti konsep *libido* dalam teori Freud dengan konsep *agresi* (Makari dalam McCluskey, 2022). Menurut Adler, individu didorong oleh kebutuhan agresif untuk mengatasi rasa rendah diri atau inferioritas mereka. Adler juga percaya bahwa manusia lebih dipengaruhi oleh perilaku sadar dalam menentukan tujuan hidup. Selain itu, menurut pandangan Adler, individu sebetulnya memiliki banyak pilihan dalam melakukan sesuatu dan bukan berperilaku berdasarkan dorongan batin atau alam tidak sadar. Oleh karena itu, teori Psikologi Individual yang dikembangkan oleh Adler ini berupaya membantu manusia untuk melihat dan menyadari pilihan-pilihan yang dimilikinya. Walaupun demikian, seperti teori Freud, teori Psikologi Individual juga masih mempertingkat masa kanak-kanak awal dalam menentukan perkembangan kepribadian individu di masa

diangkat oleh Adler terkait manusia memandang manusia sebagai makhluk hidup yang lengkap, yang terintegrasi melalui pengalaman masa lalu, tantangan saat ini, dan juga potensi individu untuk menyikapinya. Psikologi Individual yang dikembangkan Adler pada akhirnya merupakan sebuah perspektif yang optimis tentang manusia, dengan mengedepankan konsep kepedulian sosial, yaitu perasaan kesatuan dengan seluruh umat manusia. Adler mendasarkan teorinya pada sejumlah aspek. Aspek yang menonjol antara lain perasaan rendah diri dan dorongan untuk menjadi unggul (*feeling of inferiority* dan *striving for superiority*), gaya hidup (*style of life*), minat sosial (*social interest*), diri kreatif, dan diri yang sadar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Farsi, I. (2022). The Basic Principles of Alfred Adler's Individual Psychology. *The Review of Contemporary Scientific and Academic Studies*, 2(7).
- Fest, G. J., Feist, J., & Roberts, T. A. (2021). *Theories of personality*. McGraw-Hill Education.
- Ismagilova, F. S., & Khamenehei, N. (2023). Alfred Adler's Individual Psychology in Light of Classical Persian Literature. *Changing Societies & Personalities*. 2023. Vol. 7. Iss. 1, 7(1), 213-223.
- McCluskey, M. C. (2022). Revitalizing Alfred Adler: an echo for equality. *Clinical social work journal*, 50(4), 387-399.
- Safitri, E. Z., & Efendi, M. (2022). Karakter Tokoh Aruna Dalam Novel Kilovegram Karya Mega Shofani (Kajian Psikologi Individual Alfred Adler). *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 141-146.
- Sultan, H., & Malik, S. (2023). Development of Adler Birth Order Scale. *Pakistan Journal of Psychological Research*, 38(2).

- Tarzian, M., Ndrio, M., & Fakoya, A. O. (2023). An introduction and brief overview of psychoanalysis. *Cureus*, 15(9).
- Wulandari, F. D. S., Yanuarsih, S., & Abadi, M. I. (2024). Inferioritas dan Superioritas Tokoh dalam Novel Hello Salma Karya Erisca Febriani: Kajian Psikologi Individual Alfred Adler. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(1), 67-87.

## PROFIL PENULIS



### **Nuram Mubina, M.Psi., Psikolog.**

Lulus S1 di Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro tahun 2010, lulus S2 di Program Magister Profesi Psikologi Klinis Dewasa Universitas Indonesia tahun 2014. Tahun 2022 hingga saat ini, tengah menempuh S3 di Program Studi Doktor Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I., Jakarta, dengan tema penelitian *perilaku kerja kontraproduktif* pada pekerja lokal di Kabupaten Karawang. Mulai mengajar di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang sejak 2015. Mengampu sejumlah mata kuliah bertema Psikologi Klinis, meneliti, dan melakukan pengabdian masyarakat dengan tema klinis-sosial dan forensik. Menjadi Koordinator Kurikulum Program Studi Psikologi mulai tahun 2020 hingga sekarang dan saat ini juga menjadi Ketua Tim Editor *Jurnal Psychopedia dan Empowerment* Fakultas Psikologi UBP Karawang sejak tahun 2023. Aktif berpraktik sebagai Psikolog Klinis Dewasa sejak tahun 2014 dan merupakan pemilik dari Biro Psikologi Deepa di Karawang.

## **BAB 6**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT**

### **CARL GUSTAV JUNG**

Joanne Marrijda Rugebregt  
Universitas Pattimura, Kota Ambon  
E-mail: joannerugebregt@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Carl Gustav Jung merupakan salah satu tokoh terpenting dalam sejarah psikologi (Jung, 1971). Carl Jung lahir pada tanggal 26 Juli 1875 di Kesswil, sebuah kota di Danau Constance, Swiss. Carl Jung mendobrak psikoanalisis ortodoks dan membangun teori kepribadian yang terpisah yang disebut psikologi analitis. Teori ini berasumsi bahwa fenomena yang berhubungan dengan kekuatan gaib atau magis (*occult*) bisa berpengaruh pada semua kehidupan manusia. Jung percaya bahwa setiap manusia termotivasi bukan hanya dari pengalaman yang ditekan, melainkan juga oleh pengalaman emosional tertentu yang dipengaruhi oleh para leluhur. Gambaran-gambaran yang diturunkan (*inherited image*) merupakan sesuatu yang disebut sebagai ketidaksadaran kolektif (Feist & Feist, 2012). Teori Jung yang menawarkan pendekatan baru dalam memahami kepribadian manusia. Jung menekankan ketidaksadaran kolektif serta simbol dan arketipe, yang menurutnya membentuk struktur jiwa secara mendalam. Pendekatan ini memperluas psikoanalisis klasik dengan memasukkan unsur budaya dan spiritualitas.

Konsep Jung menyoroti pentingnya relasi antara berbagai lapisan dalam jiwa manusia. Ia tidak hanya berfokus pada pengalaman individu, melainkan juga pada warisan psikologis umat manusia secara keseluruhan. Teori-teorinya memberikan

kerangka kerja yang kaya untuk memahami konflik internal, motivasi, dan pertumbuhan pribadi.

Dalam mengembangkan teorinya, Jung memperkenalkan banyak konsep baru yang revolusioner, seperti persona, bayangan, anima, animus, dan diri. Setiap konsep ini menjadi fondasi bagi pendekatan baru terhadap kesehatan mental dan pengembangan diri. Pemikiran Jung mengundang kita untuk mengeksplorasi dunia dalam melalui simbolisme dan mitologi.

Selain itu, Jung mempercayai pentingnya perjalanan individu dalam mencapai keutuhan diri, yang ia sebut sebagai proses individuasi. Ia menekankan bahwa pertumbuhan psikologis melibatkan pengintegrasian berbagai aspek yang sebelumnya terpisah dalam diri seseorang. Proses ini dianggap penting untuk mencapai kehidupan yang bermakna dan autentik.

Gagasan Jung membentuk fondasi psikologi analitik dan terus menginspirasi berbagai disiplin ilmu, termasuk psikoterapi, seni, dan literatur, hingga hari ini.

## KONSEP DASAR TEORI JUNG

Carl Gustav Jung, seorang psikiater asal Swiss, mengembangkan teori kepribadian yang menekankan pentingnya peran ketidaksadaran dan simbol dalam memahami psike manusia. Dalam pengembangan teorinya, Jung memperkenalkan struktur psike yang terdiri atas beberapa komponen utama: Ego, sebagai pusat kesadaran dan identitas diri; Persona, yaitu topeng sosial yang ditampilkan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat; Bayangan (*shadow*), bagian dari psike yang memuat sifat-sifat atau dorongan yang ditekan dan tidak disadari; serta Anima dan Animus, yakni aspek feminin dalam diri pria dan aspek maskulin dalam diri wanita. Keseluruhan unsur ini terarah menuju pencapaian *self* (diri)—totalitas dan pusat dari

berkembangnya pendekatan psikologi lintas disiplin dan neuropsikologi, teori Jung berpotensi terus diperkuat dan dikontekstualisasi dalam kerangka ilmiah kontemporer.

Lebih lanjut, relevansi teori Jung sangat terasa dalam menjawab tantangan psikologis modern. Dalam isu kesehatan mental, pendekatan Jungian menekankan pentingnya refleksi diri dan integrasi aspek tidak sadar untuk pertumbuhan pribadi yang otentik—sebuah hal yang didukung oleh studi *fMRI (fungsional Magnetic Resonance Imaging)* terkini. Di era digital, teori ini juga diaplikasikan dalam pengembangan personalisasi berbasis teknologi dan dalam dinamika organisasi melalui pemanfaatan MBTI. Bahkan dalam spiritualitas modern, konsep arketipe Jung digunakan untuk menjembatani krisis makna dengan narasi-narasi simbolik yang melintasi budaya.

Oleh sebab itu, warisan pemikiran Carl Jung masih sangat berharga sebagai sarana memahami kompleksitas manusia secara lebih utuh, lintas waktu dan budaya, serta tetap relevan dalam menghadapi persoalan psikologis dan eksistensial di abad ke-21.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arruda, C., Pires, M. A., & Vasconcelos, A. (2022). MBTI personality typology and neural correlates: fMRI study of decision-making tasks. *Frontiers in Psychology*, 13, 875102. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.875102>
- Cloninger, C. R. (2013). *Theories of personality: Understanding persons*. Pearson Education.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2013). Teori Kepribadian Buku 1: Edisi 7. Jakarta: Salemba Humanika.
- Furnham, A. (1996). *The psychology of personality: An introduction*. Routledge.
- Hafi, I. Y., & Rahmawati, S. (2023). The Reality Of The Father's Archetype In Modern Indonesian Literature: Carl

- Jung's Analytic Psychological Study. *HUMANIKA*, 29(2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/50303/0>
- Hall, J. A. (2018). *Jungian dream interpretation: A handbook of theory and practice*. Inner City Books.
- Jack, A. I., Passarelli, A. M., & Boyatzis, R. E. (2023). When fixing problems kills personal development: fMRI evidence that problem-solving inhibits self-reflection. *Frontiers in Human Neuroscience*, 17, 1128209. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2023.1128209>.
- Jung, C. G. (1960a). *The stages of life*. In R. F. C. Hull (Trans.), *The structure and dynamics of the psyche* (Vol. 8, pp. 387–403). Princeton University Press. (Original work published 1931)
- Jung, C. G. (1971). *Psychological aspects of the persona*. In R. F. C. Hull (Trans.), *The Portable Jung* (pp. 164–174). Princeton University Press.
- Jung, C. G. (1981). *The archetypes and the collective unconscious* (Vol. 9, Part 1). Princeton University Press.
- Jung, C. G. (2014). *The archetypes and the collective unconscious* (2nd ed., R. F. C. Hull, Trans.). Princeton University Press. (Original work published 1959)
- Mammadov, S. (2021). Personality predictors of academic performance: A meta-analytic review of the Five-Factor Model and MBTI. *Personality and Individual Differences*, 168, 110291. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110291>
- Martinez, R. G. (2024). Bayesian algorithmic perfumery: A hierarchical relevance vector machine for the estimation of personalized fragrance preferences based on three sensory layers and Jungian personality archetypes. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2411.03965>
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. (1989). *Revised NEO personality inventory (NEO-PI-R) and NEO five-factor inventory*

- (NEO-FFI). Psychological Assessment Resources.
- Melkikh, A. V. (2023). Revisiting Carl Jung's archetype theory: A psychobiological approach. *Biosystems*, 234, 105059. <https://doi.org/10.1016/j.biosystems.2023.105059>
- Quenk, N. L. (2009). *Was that really me?: How everyday stress brings out our hidden personality*. Center for Applications of Psychological Type.
- Roesler, C. (2025). The creative psyche: Jung's model of the use of creative methods in psychotherapy and empirical support in the fields of sandplay therapy, art therapy and therapeutic dreamwork. *International Journal of Jungian Studies*, 17(1), 40–62. <https://doi.org/10.1163/19409060-bja10040>
- Roesler, R. (2021). Testing Jungian theories: The challenges of empirical validation. *Journal of Analytical Psychology*, 66(2), 194–210. <https://doi.org/10.1111/1468-5922.12785>
- Samuels, A., Shorter, B., & Plaut, F. (1986). *A critical dictionary of Jungian analysis*. Routledge.
- Stein, M. (1998). *Jung's map of the soul: An introduction*. Open Court Publishing.
- Szathmári, E., Czibor, A., Bents, R., Szabó, Z. P., & Kiss, O. E. (2023). Jungian personality type preferences of female and male Hungarian leaders. *Frontiers in Psychology*, 14, 1222568. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1222568>
- Tang, J. (2024). Does MBTI influence academic major, academic performance, and career decision-making in Chinese first-year university students? *ESICulture*, 2024(7), 1–10. <https://doi.org/10.53876/esiculture.v2024i7.1234>
- VarastehNezhad, A., Agahi, B., Elyasi, S., Tavasoli, R., & Farbeh, H. (2025). How Jungian cognitive functions explain MBTI type prevalence in computer industry careers. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2504.1724>

## PROFIL PENULIS



### **Joanne Marrijda Rugebregt**

Penulis lahir di Ambon, 28 Januari 1995. Penulis merupakan dosen di Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura di Ambon, dengan minat besar dalam bidang pengajaran dan pengembangan akademik. Penulis menyelesaikan pendidikan Magister Sains Psikologi di Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2021, dengan fokus

pada psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Sebagai akademisi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan dinamika psikologis mahasiswa, seperti adaptasi akademik, motivasi belajar, dan pengembangan diri dalam konteks pendidikan tinggi. Beberapa karya ilmiah penulis telah dipublikasikan dalam jurnal nasional, yang mencerminkan komitmen terhadap pengembangan ilmu psikologi yang aplikatif. Penulis berkomitmen untuk terus berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kesejahteraan psikologis masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional. Dengan latar belakang akademik dan pengalaman penelitian, penulis berharap dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi kemajuan psikologi pendidikan dan pengembangan diri di Indonesia.

## **BAB 7**

### **TEORI KEPRIBADIAN**

### **MENURUT EDWARD LEE THORNDIKE**

Muhammad Zaim Ukhrowi  
UIN Raden Mas Said, Surakarta  
E-mail: Zukhrowi18@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Dalam perspektif Edward Lee Thorndike mengungkapkan bahwa setiap manusia dilahirkan dengan ciri khas wataknya masing-masing. Edward Lee Thorndike mengilustrasikan diri sebagai bahan mentah dan jenis batu seperti granit, marmer dan lainnya. Dalam pemikirannya batu tidak akan berubah sebagai dasar batu, namun bentuk batu tersebut bisa diubah. Ilustrasi tersebut mengarahkan bahwa kepribadian dapat diubah namun sifat dasarnya yang tidak (Thorndike, 1996).

Edward Lee Thorndike juga mengilustrasikan kepribadian saat seseorang bercermin dengan bentuk wajah, rambut dan lainnya yang menggambarkan perilaku dan sifat manusia dengan keunikan yang dibawanya. Keunikan yang dibawa dari pembawaan keturunan. Kepribadian juga sering diartikan sebagai ciri yang paling sering terlihat pada diri individu tentang bagaimana individu tampil dan memiliki kesan bagi orang lain (Syamsu, Y dan Nurihsan, 2007).

Ditinjau secara etimologi, makna kepribadian mengambil dari bahasa Inggris yang berarti *personality*. Sedangkan dalam bahasa latin kepribadian adalah *personare* yang memiliki makna kedok atau topeng yang digunakan dalam bersandirwara oleh para pemeran di zaman romawi (Kusuma, W., & Henuk, 2021). Istilah kepribadian menurut Syamsu, Y dan Nurihsan, (2007) digunakan untuk mendeskripsikan seseorang berdasarkan pada

identitas seseorang seperti ungkapan “saya orang yang pendiam atau terbuka”. Kesan secara umum seperti “dia pemarah”, “dia orangnya jujur”. Sedangkan kepribadian yang sehat dan bermasalah seperti “dia orang baik”, “dia orang yang pendendam”. Menurut Hurlock (1974) kepribadian yang sehat identik dengan individu yang dapat menyesuaikan diri dan bekerja secara efektif di masyarakat karena memiliki keharmonisan dalam diri individu yang membawa kedamaian dengan orang lain.

Memahami tipe kepribadian mampu memberikan rekomendasi terkait kelebihan dan kelemahan diri. Penelitian terdahulu yang mengadopsi teori Edward Lee Thorndike adalah penelitian Iskandar (et al., 2018) yang mengatakan dengan teori *personality plus* karya Edward Lee Thorndike memberikan kemudahan dalam memahami kelemahan dan keunggulan individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hibatullah (et al., 2019) mengungkapkan pentingnya teori Edward Lee Thorndike untuk mengukur kemampuan siswa berdasarkan tipe kepribadian Edward Lee Thorndike. Hal serupa dilakukan oleh Susanti et al., (2018) yang melakukan penelitian untuk memahami profil berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal yang mengacu pada teori Edward Lee Thorndike untuk mengukur kepribadian siswanya.

## **BIOGRAFI EDWARD LEE THORNDIKE**

Edward Lee Thorndike (1871-1949), yang mungkin adalah ahli teori belajar sepanjang masa. Dia bukan hanya merintis karya besar dalam teori belajar tetapi juga dalam bidang psikologi pendidikan, perilaku verbal, psikologi komparatif, uji kecerdasan, problem nuture-nurture, transfer training, dan aplikasi pengukuran kuantitatif untuk problem sosiosikologis.

Risetnya dimulai dengan studi telepati mental pada anak muda (yang dijelaskannya sebagai deteksi bawah sadar anak

Thorndike yaitu bahwa dasar dari belajar (learning) adalah asosiasi, suatu stimulus akan menimbulkan suatu respon tertentu, atau yang disebut dengan teori S-R.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boeree, G. (2005). *Sejarah psikologi*. Jakatra: Prima Shopie.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77.  
<https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Hibatullah, I. N., Susanto, & Monalisa, L. A. (2019). Profil Kemampuan Spasial Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littauer. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 115–124. [jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/fbc)
- Kusuma, W., & Henuk, L. (2021). Pengembangan Pribadi Guru PAK dan Siswa Sekolah Dasar Nekbaun. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 188-.
- Imran, A. (1996). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Nasution, N., Yawinda, Y., & Maulana, I. (2019). Analisis Pembelajaran Berhitung melalui Media Prisma Pintar pada Anak Usia Dini. *Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 240.
- Nunzairina. (2009). *Diktat psikologi pendidikan*. Medan.
- Muhibinsyah. (1999). *Psikologi belajar*. Jakarta: Logos.
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Susanti, Y. T., Trapsilasiwi, D., Sugiarti, T., Setiawan, T. B., & Susanto. (2018). Profil Berpikir Kreatif Menurut Wallas

Dalam Menyelesaikan Soal Materi Balok Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Florence Littauer Siswa Kelas VIII G.  
*Digital Repository Universitas Jember.*

- Sinuraya, K. A. A. (2021). Sistem Pendukug Keputusan Analisis Kepribadian Menurut Hippocrates dengan Menggunakan Metode Profile Matching. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sains Dan Tekhnologi*, 1(1), 113-113.
- Wirawan, S. (2006). *Berkenalan dengan aliran-aliran dan tokoh-Tokoh psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Wina, S. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

## PROFIL PENULIS



### **Muhammad Zaim Ukhrowi**

Lahir di Sleman, 17 September 1997. Penulis menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negri 2 Klaten pada tahun 2009 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Ibnu Qoyyim Putra dan menyelesaikan pada tahun 2012 dan pada tahun 2012 melanjutkan Sekolah Menengah Atas Ibnu Qoyyim Putra dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2015.

Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Mohammad Natsir, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam pada tahun 2019, dan melanjutkan S2 UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2024 sampai sekarang. Penulis adalah seorang mahasiswa yang senang mencoba hal baru sebagai pengalaman hidup, sebelumnya penulis aktif di bidang pendidikan yaitu berprofesi sebagai guru di sebuah lembaga pendidikan swasta selama kurang lebih 7 tahun. Pada saat ini penulis tertarik dalam bidang penulisan karya ilmiah sebagai bentuk menambah wawasan ilmu dan pengalaman hidup. Penulis yang baru saja menerbitkan karya debutnya, yang menandai langkah awal dalam dunia literasi. Karya pertamanya, lahir dari kecintaannya terhadap literasi. Melalui karya pertamanya ini, Penulis berharap dapat memberikan pengalaman berharga bagi pembaca dalam bentuk wawasan. Debut ini hanyalah awal dari perjalanan penulis, dengan rencana untuk terus menulis dan berbagi wawasan lebih banyak lagi di masa mendatang.

## **BAB 8**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT IVAN PAVLOV**

Resekiani Mas Bakar  
Universitas Negeri Makassar  
E-mail: [resekiani\\_masbakar@unm.ac.id](mailto:resekiani_masbakar@unm.ac.id)

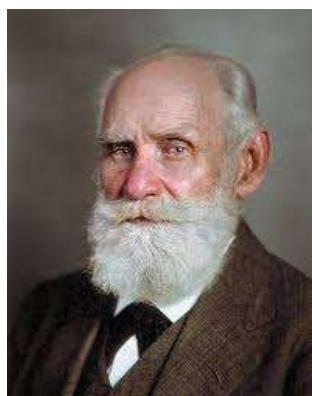
#### **PENDAHULUAN**

Ivan Petrovich Pavlov adalah sosok yang memiliki peranan besar dalam sejarah ilmu pengetahuan, khususnya dalam meletakkan dasar bagi pendekatan behavioristik dalam psikologi. Meskipun latar belakang keilmuannya berasal dari bidang fisiologi (Corr & Perkins, 2006), namun temuan Pavlov *mengenai classical conditioning*, suatu proses belajar yang melibatkan hubungan antara stimulus dan respons telah membawa pengaruh signifikan dalam studi perilaku manusia, khususnya bidang Psikologi. Teori ini menjadi fondasi utama bagi perkembangan psikologi eksperimental dan memberikan kontribusi besar dalam berbagai bidang seperti pendidikan, terapi perilaku, hingga pemahaman terhadap pembentukan kepribadian. Tulisan ini akan mengulas secara ringkas biografi Pavlov, menjelaskan prinsip dasar dan tahapan dalam *classical conditioning*, mengeksplorasi penerapannya dalam konteks kepribadian, serta memberikan tinjauan kritis terhadap keterbatasan teorinya dalam menjelaskan kompleksitas perilaku manusia.

#### **BIOGRAFI SINGKAT IVAN PAVLOV**

Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936) lahir di Rjasan, Rusia. Pada masa mudanya, Pavlov belajar teologi untuk menjadi seorang biarawan seperti ayahnya tetapi berubah pikiran dan memutuskan untuk mempelajari komposisi tubuh dengan

menyelesaikan studi dan masuk universitas St. Petersburg pada tahun 1870 untuk berkarir sebagai ahli fisiologi (Hassiba, 2024). Setelah lulus pada tahun 1875, melanjutkan penelitian di Akademi Medis Militer dan menyelesaikan doktornya pada tahun 1883. Pada tahun 1904, Pavlov menerima penghargaan dari Nobel atas karyanya mengenai fisiologi pencernaan. Berdasarkan teorinya yang berfokus pada perilaku yang diamati maka Pavlov menganggap bahwa perilaku dapat diukur sedangkan pikiran tidak dapat diukur. Pavlov menganggap bahwa perbedaan individu dalam kepribadian sebagai hasil dari pembelajaran lingkungan yang berbeda. Pada saat itu Pavlov mengembangkan dan mengekplorasi studi perilaku yang dikondisikan dan dikenal dengan *classical conditioning* (Mulyadi et al., 2016).



Sumber: <https://images.app.goo.gl/3cmmHSGye2Sfr9gD8>

Gambar 6.2. Ivan P. Pavlov (1849-1936)

Ivan Pavlov awalnya bukan seorang psikolog, melainkan seorang fisiolog yang meneliti sistem pencernaan pada anjing. Saat melakukan eksperimen terkait sekresi saliva, Pavlov menyadari bahwa anjing tidak hanya mengeluarkan air liur saat diberikan makanan, tetapi juga ketika melihat orang yang biasa

yang kompleks. Teori ini terlalu menekankan pada hubungan stimulus-respons dan cenderung mengabaikan aspek internal seperti kognisi, emosi mendalam, dan peran genetik. Selain itu, teori ini tidak mampu menjelaskan bagaimana manusia dapat secara sadar mengubah perilakunya melalui refleksi, pembelajaran kognitif, atau pengalaman emosional yang lebih dalam. Oleh karena itu, untuk memahami kepribadian secara menyeluruh, diperlukan pendekatan psikologi lain seperti kognitif, humanistik, dan neuropsikologis yang lebih holistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corr, P. J., & Perkins, A. M. (2006). The role of theory in the psychophysiology of personality: From Ivan Pavlov to Jeffrey Gray. *International Journal of Psychophysiology*, 62(3), 367–376. <https://doi.org/10.1016/j.ijpsycho.2006.01.006>
- Jaenuddin, U. (2015). *Teori-teori kepribadian*. Pustaka Setia
- Mulyadi, S., Lisa, W., & Kusumastuti, A. N. (2016). Psikologi kepribadian. Penerbit Gunadarma.
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi kepribadian: Paradigm traits, kognitif, behavioristik dan humanistik*. Jaudar Press
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2005). *Theories of personality* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2016). *Sejarah psikologi modern: A history of modern psychology* (L. Hardian, Trans.). Nusa Media
- Zuhriyah, N. F., Meilinda, V., Saona, S., Santika, R., & Nuralifah, N. (2023, April). *Ivan Pavlov's behavioristic personality theory in learning shapes the behavior of learners*. In *Proceedings of the International Conference on Economic, Business and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 77–84).

## PROFIL PENULIS



### Resekiani Mas Bakar

Penulis merupakan akademisi yang saat ini mengabdi sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sekaligus dipercaya mengemban amanah sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik. Perjalanan akademiknya dimulai dari almamater yang sama, Universitas Negeri Makassar, tempat menyelesaikan studi sarjananya di bidang

Psikologi. Kecintaannya pada ilmu psikologi membawanya melanjutkan studi di jenjang Magister Profesi Psikolog di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, dan kemudian menuntaskan pendidikan doktornya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Di luar aktivitas mengajar, penulis dikenal aktif sebagai narasumber pelatihan pengembangan SDM, khususnya dalam topik-topik seperti teamwork building, leadership, teknik komunikasi, dan growth mindset, yang telah diterapkan dalam berbagai program pelatihan karyawan di perusahaan dan institusi profesional. Keterlibatannya dalam dunia praktis ini sejalan dengan minat risetnya yang mendalam di bidang perilaku organisasi, psikologi konsumen, pelayanan, emosi, serta dinamika dalam organisasi. Penulis juga produktif dalam dunia kepenulisan. Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain: *Analisis Kebutuhan dan Rancangan Pelatihan* (2017), *Metode Wawancara dalam Psikologi* (2018), dan *Analisis Jabatan dan Beban Kerja* (2020). Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam sejumlah book chapter dengan tema yang beragam, seperti: *Perilaku Organisasi: Tinjauan Teoritis* (2020), *Pengantar Manajemen: Filosofis dan Praktis* (2020), *Belajar dan Pembelajaran* (2023), *Pengantar Psikologi Umum* (2023), *Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategis* (2023), dan *Servant Leadership in Hospitality Industry* (2023). Sebagian karya penelitian, pengabdian masyarakat, serta bahan ajar digital (e-modul) yang telah penulis hasilkan dapat diakses melalui laman pribadi: [www.resekianimasbakar.com](http://www.resekianimasbakar.com). Melalui karya dan pengabdiannya, penulis terus berkomitmen untuk mengembangkan ilmu psikologi agar semakin kontekstual dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan dunia kerja.

## **BAB 9**

### **TEORI KEPRIBADIOAN MENURUT JOHN B. WATSON**

Benyamin Dadi Ratu Mofu  
STFT GKJ Izaak Samuel Kijne Jayapura, Jayapura  
E-mail: bennymofu02@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

John B. Watson adalah seorang psikolog asal Amerika Serikat yang dianggap sebagai pendiri disiplin psikologi yang dikenal sebagai behaviorisme. Watson, yang lahir pada 9 Januari 1878, menghabiskan sebagian besar hidupnya untuk membuat teori-teori ilmiah tentang perilaku manusia dan menelitiinya. Ia berpendapat bahwa psikologi harus berkonsentrasi pada perilaku yang dapat dilihat dan diukur daripada proses mental yang tidak dapat diakses. "Psikologi sebagai ilmu harus mempelajari perilaku, bukan kesadaran," kata Watson dalam manifesto behaviorismenya yang terkenal pada tahun 1913. Metode ini menggantikan paradigma psikologi introspektif yang dominan pada awal abad ke-20 (Lattal, 2013).

Watson juga terkenal karena penelitian kontroversialnya. Salah satunya adalah penelitian terkenalnya tentang "*Little Albert*", seorang bayi yang menggunakan pengkondisian klasik untuk membuatnya takut pada hewan berbulu. Eksperimen ini menimbulkan pertanyaan etis tentang bagaimana penelitian emosi dapat dilakukan dan menunjukkan cara emosi dapat dipelajari (Powell, 2014). Watson berpendapat bahwa semua perilaku, termasuk emosi, berasal dari pembelajaran dan pengalaman, yang menekankan betapa pentingnya lingkungan seseorang untuk membentuk kepribadiannya.

Teori-teori behaviorisme muncul sebagai reaksi terhadap pendekatan psikologi yang lebih tradisional. Psikoanalisis, yang

didirikan oleh Sigmund Freud, berfokus pada proses mental yang tidak terlihat, seperti pikiran dan perasaan bawah sadar, sementara behaviorisme berfokus pada pengamatan perilaku yang dapat diukur. Watson berpendapat bahwa mengabaikan teori tentang otak dan berkonsentrasi pada bagaimana interaksi dengan lingkungan membentuk perilaku manusia adalah penting untuk memahami perilaku manusia (Dewsbury, 2013).

Pendekatan yang lebih ilmiah dan objektif dalam memahami perilaku manusia sangat diperlukan dalam konteks sosial dan budaya di awal abad ke-20. Revolusi industri dan perubahan sosial yang cepat menimbulkan tantangan baru bagi masyarakat dan individu. Teori behaviorisme menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana orang beradaptasi dengan lingkungan mereka. Watson percaya bahwa kita dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu dengan mempelajari prinsip-prinsip pengondisian. Behaviorisme mulai mendominasi psikologi Amerika pada tahun 1920-an. Watson telah menjadi salah satu tokoh paling berpengaruh dalam bidang ini saat kursus psikologi yang berfokus pada prinsip behaviorisme muncul di banyak universitas. Ide-ide ini masuk ke akademis dan masyarakat luas berkat bukunya, "*Behaviorism*", yang diterbitkan pada tahun 1924.

## KONSEP DASAR BEHAVIORISME

### *Definisi Behaviorisme*

Behaviorisme adalah cabang psikologi yang mengabaikan proses mental yang tidak dapat diamati dan menekankan perilaku yang dapat diamati dan diukur. John B. Watson dianggap sebagai pendiri behaviorisme karena dia berpendapat bahwa psikologi harus menjadi ilmu yang berfokus pada perilaku yang dapat diukur dan dibuktikan secara ilmiah, bukan spekulasi tentang pikiran dan perasaan individu (Lattal, 2013).

- la Conducta, 39(2), 10-33.  
<https://doi.org/10.5514/rmac.v39.i2.63916>
- Eysenck, H.J. (2013). The causes and cures of neurosis: An introduction to modern behaviour therapy based on learning theory and the principles of conditioning. *The Causes and Cures of Neurosis*, 1-318.  
<https://doi.org/10.4324/9780203766767>
- García-Penagos, A. (2013). From Watson's 1913 manifesto to complex human behavior. *Revista Mexicana de Análisis de la Conducta*, 39(2), 135-154.  
<https://doi.org/10.5514/rmac.v39.i2.63922>
- Hambrick, J.P. (2010). Cognitive-behavioral treatment of anxiety disorders: Model and current issues. *Anxiety Disorders: Theory, Research, and Clinical Perspectives*, 204-215. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511777578.020>
- Harris, B. (2020). Journals, referees, and gatekeepers in the dispute over little albert, 2009-2014. *History of Psychology*, 23(2), 103-121. <https://doi.org/10.1037/hop0000087>
- Lattal, K.A. (2013). John B. Watson's behaviorist manifesto at 100. *Revista Mexicana de Análisis de la Conducta*, 39(2), 1-9. <https://doi.org/10.5514/rmac.v39.i2.63915>
- Malone, J.C. (2014). Did John B. Watson really "found" behaviorism?. *Behavior Analyst*, 37(1), 1-12.  
<https://doi.org/10.1007/s40614-014-0004-3>
- Malone, J.C. (2014). When a clear strong voice was needed: A retrospective review of Watson's (1924/1930) behaviorism. *Journal of the Experimental Analysis of Behavior*, 102(2), 267-287. <https://doi.org/10.1002/jeab.98>
- Moore, J. (2011). Behaviorism. *Psychological Record*, 61(3), 449-464. <https://doi.org/10.1007/bf03395771>
- Morris, E.K. (2013). The legacy of John B. Watson's behaviorist manifesto for applied behavior analysis. *Revista Mexicana*

- de Análisis de la Conducta, 39(2), 155-179.  
<https://doi.org/10.5514/rmac.v39.i2.63923>
- Powell, R.A. (2014). Correcting the record on Watson, Rayner, and Little Albert: Albert Barger as "psychology's lost boy". American Psychologist, 69(6), 600-611.  
<https://doi.org/10.1037/a0036854>
- Powell, R.A. (2020). Did Little Albert actually acquire a conditioned fear of furry animals? What the film evidence tells us. History of Psychology. <https://doi.org/10.1037/hop0000176>
- Reese, H.W. (2013). Influences of John B. Watson's behaviorism on child psychology. Revista Mexicana de Análisis de la Conducta, 39(2), 48-80.  
<https://doi.org/10.5514/rmac.v39.i2.63918>

## PROFIL PENULIS



### **Benyamin Dadi Ratu Mofu**

Penulis adalah seorang akademisi dan pemikir yang berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan dan spiritualitas di Indonesia. Dia lahir di Jayapura pada tanggal 12 November 1984. Sejak kecil, Benyamin menunjukkan minat yang kuat dalam pengetahuan dan keagamaan, yang mendorongnya untuk melanjutkan sekolah tinggi di Sekolah Tinggi

Filsafat Teologi (STFT) GKI Izaak Samuel Kijne Jayapura.

Setelah menyelesaikan pendidikan S1, ia melanjutkan pendidikan S2 di tempat yang sama. Di sana, ia belajar mendalami ilmu Teologi dalam bidang Pendidikan Agama Kristen. Sebagai seorang Akademisi, Benyamin juga terlibat dalam banyak kegiatan sosial dan keagamaan. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan saat ini dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Ia berusaha untuk menginspirasi generasi muda untuk lebih peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan komunitas.

## **BAB 10**

### **TEORI KEPERIBADIAN MENURUT B.F SKINNER**

Resekiani Mas Bakar  
Universitas Negeri Makassar  
E-mail: [resekiani\\_masbakar@unm.ac.id](mailto:resekiani_masbakar@unm.ac.id)

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu pendekatan yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah psikologi adalah behaviorisme, khususnya teori pengkondisian operan yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Berbeda dengan pendekatan lain yang menekankan faktor internal seperti motif, emosi, atau proses kognitif, teori ini berfokus pada hubungan antara stimulus, respons, dan konsekuensi yang menyertainya.

Skinner menolak penjelasan perilaku berdasarkan struktur yang tidak dapat diamati secara langsung. Sebaliknya, fokus utama diarahkan pada perilaku yang tampak dan bagaimana perilaku tersebut dibentuk serta dikendalikan oleh lingkungan melalui penguatan. Pendekatan ini menjadikan teori Skinner sangat aplikatif dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, klinis, organisasi, dan pola asuh.

Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi Skinner. Dimulai dari biografi singkat Skinner, pemaparan konsep utama dalam pengkondisian operan, eksperimen dan aplikasinya, hingga refleksi kritis terhadap keterbatasan teori Skinner. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan dasar teoretis sekaligus praktis dalam menerapkan prinsip behavioristik dalam kehidupan sehari-hari.

## **BIOGRAFI B.F SKINNER**

Burrhus Frederic Skinner, yang lebih dikenal sebagai B.F. Skinner, lahir pada 20 Maret 1904 di kota kecil Susquehanna, Pennsylvania. Ayah berprofesi sebagai pengacara, sementara ibu mengabdikan diri sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan tinggi ditempuh di Hamilton College, New York, dengan jurusan sastra. Henley (2024) Setelah lulus dari Hamilton College dengan gelar sarjana dalam bidang sastra Inggris dan menyandang penghargaan Phi Beta Kappa, Skinner meninggalkan dunia kampus tanpa pernah sekalipun mengambil mata kuliah psikologi. Cita-cita awal yang dibawanya saat meninggalkan perguruan tinggi bukanlah menjadi ilmuwan, melainkan penulis. Hasrat ini tumbuh kuat, terlebih karena beberapa cerpen karyanya mendapat ulasan positif dari penyair ternama, Robert Frost.

Percobaan pertamanya sebagai penulis dimulai di loteng rumah orang tuanya. Namun hasilnya jauh dari harapan. Ia lalu mencoba menghidupkan kembali ambisi menulis di Greenwich Village, New York, dan sempat menghabiskan satu musim panas di Paris. Namun, semua upaya itu berujung kegagalan. Skinner mulai merasa muak dengan dunia sastra. Kegagalan untuk memahami dan menggambarkan perilaku manusia melalui tulisan akhirnya mengarahkan Skinner pada cara lain yakni cara ilmiah. Saat tinggal di Greenwich Village, Skinner sempat membaca karya-karya Pavlov dan Watson, yang sangat memengaruhinya. Sekembalinya dari Eropa pada tahun 1928, Skinner mengambil langkah besar dengan mendaftar di program pascasarjana psikologi di Harvard (Vargas, 2005). Dari sinilah perjalannya sebagai seorang ilmuwan perilaku dimulai.

Meskipun program tersebut berfokus pada psikologi umum, perhatian khusus diberikan pada behaviorisme, yang saat itu mulai berkembang pesat sebagai aliran utama dalam psikologi. Eksperimen awal dilakukan dengan menggunakan tikus putih

pengaturan konsekuensi. Salah satu aplikasi yang paling berhasil dari teori ini adalah *token economy* dan program modifikasi perilaku di berbagai setting.

Meskipun sangat aplikatif, teori Skinner memiliki keterbatasan dalam menjelaskan dimensi internal manusia seperti emosi, kognisi, dan pengalaman subjektif. Kritik terhadap teori ini muncul dari pendekatan humanistik dan kognitif yang menekankan pentingnya aspek batiniah dalam memahami kepribadian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bjork, D. W. (1993). *B.F. Skinner: A Life*. New York: Basic Books.
- Henley, T. B. (2024). *Hergenhahn's An Introduction to The History of Psychology Ninth Edition*. Cengage Learning.
- Cherry, K. (2012). *Schedules of Reinforcement*. Retrieved July 25, 2012, from <http://psychology.about.com/od/behavioralpsychology/a/schedules.htm>
- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi kepribadian: Paradigm traits, kognitif, behavioristic dan humanistik*. Surabaya: Jaudar Press.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2005). *Theories of personality* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Schultz, D. P., & Schultz, S. E. (2014). *Sejarah Psikologi Modern: A History of Modern Psychology* (L. Hardian, Trans.). Bandung: Nusa Media.
- Vargas, J. S. (2005). *Brief Biography of B.F. Skinner*. Retrieved July 15, 2012, from <http://www.bfskinner.org/BFSkinner/AboutSkinner.html>

## PROFIL PENULIS



### Resekiani Mas Bakar

Penulis merupakan akademisi yang saat ini mengabdi sebagai dosen di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar, sekaligus dipercaya mengemban amanah sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik. Perjalanan akademiknya dimulai dari almamater yang sama, Universitas Negeri Makassar, tempat menyelesaikan studi sarjananya di bidang

Psikologi. Kecintaannya pada ilmu psikologi membawanya melanjutkan studi di jenjang Magister Profesi Psikolog di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, dan kemudian menuntaskan pendidikan doktornya di Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Di luar aktivitas mengajar, penulis dikenal aktif sebagai narasumber pelatihan pengembangan SDM, khususnya dalam topik-topik seperti teamwork building, leadership, teknik komunikasi, dan growth mindset, yang telah diterapkan dalam berbagai program pelatihan karyawan di perusahaan dan institusi profesional. Keterlibatannya dalam dunia praktis ini sejalan dengan minat risetnya yang mendalam di bidang perilaku organisasi, psikologi konsumen, pelayanan, emosi, serta dinamika dalam organisasi. Penulis juga produktif dalam dunia kepenulisan. Beberapa buku yang telah diterbitkan antara lain: Analisis Kebutuhan dan Rancangan Pelatihan (2017), Metode Wawancara dalam Psikologi (2018), dan Analisis Jabatan dan Beban Kerja (2020). Selain itu, penulis juga berkontribusi dalam sejumlah book chapter dengan tema yang beragam, seperti: Perilaku Organisasi: Tinjauan Teoritis (2020), Pengantar Manajemen: Filosofis dan Praktis (2020), Belajar dan Pembelajaran (2023), Pengantar Psikologi Umum (2023), Manajemen Sumber Daya Manusia: Strategis (2023), dan Servant Leadership in Hospitality Industry (2023). Sebagian karya penelitian, pengabdian masyarakat, serta bahan ajar digital (e-modul) yang telah penulis hasilkan dapat diakses melalui laman pribadi: [www.resekianimasbakar.com](http://www.resekianimasbakar.com). Melalui karya dan pengabdiannya, penulis terus berkomitmen untuk mengembangkan ilmu psikologi agar semakin kontekstual dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat dan dunia kerja.

## **BAB 11**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT ALBERT BANDURA**

Alessandra Flowrence Saija  
Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon  
E-mail: alessandrasaija30@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Albert Bandura menyatakan bahwa prinsip-prinsip belajar dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku, meskipun hal tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai fenomena. Dalam teorinya, Bandura menekankan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengendalikan perilakunya sendiri. Artinya, manusia tidak sepenuhnya dikendalikan oleh lingkungan, karena terdapat hubungan timbal balik antara individu dan lingkungannya. Lingkungan itu sendiri tidak menjadi penyebab utama secara langsung. Bandura juga menjelaskan bahwa interaksi sosial seseorang dengan orang lain memainkan peran penting dalam membentuk berbagai aspek kepribadiannya. Oleh karena itu, sebuah teori kepribadian yang baik perlu mempertimbangkan faktor lingkungan sosial tempat perilaku dipelajari dan dipertahankan.

#### **BIOGRAFI ALBERT BANDURA**

Bandura lahir pada 4 Desember 1925 di Mundare, sebuah kota kecil di bagian selatan Alberta, Kanada. Ia menempuh pendidikan dasar dan menengah di sekolah yang sederhana dengan sarana belajar yang terbatas. Meski demikian, ia berhasil meraih prestasi yang sangat memuaskan selama masa pendidikannya. Setelah lulus dari sekolah menengah atas, Bandura melanjutkan studi di University of British Columbia dengan mengambil jurusan psikologi. Setelah meraih gelar

sarjana, ia meneruskan pendidikannya ke jenjang magister di bidang yang sama, dan hanya dalam waktu satu tahun kemudian, ia berhasil menyelesaikan gelar doktor dalam bidang psikologi.

Bandura melakukan penelitian mengenai perilaku manusia dengan pendekatan teori belajar serta metode eksperimen. Ia diangkat menjadi profesor pada tahun 1964, dan pada tahun 1980, menerima penghargaan atas kontribusi ilmiahnya dari Asosiasi Psikologi. Setahun kemudian, Bandura bertemu dengan Robert Sears, dan bersama-sama mereka meneliti bagaimana pengaruh lingkungan keluarga membentuk proses identifikasi serta perilaku sosial individu.

Bandura terkenal dengan teori fenomenalnya tentang Model Sosial. Menurutnya, proses modeling lingkungan sekitar seseorang dikenal sebagai perilaku manusia. Sebaliknya, ia berpendapat bahwa manusia bukan hanya budak yang menjadi objek dari pengaruh lingkungan tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengendalikan tindakan mereka sendiri. Oleh karena itu, meskipun Bandura ini didasarkan pada teori behaviorisme hal ini tidak berarti bahwa manusia hanya mencontoh lingkungannya, namun manusia memiliki kemampuan untuk mengatur diri mereka sendiri dengan cara yang sesuai dengan kultur pribadinya. Hal ini menunjukan bahwa manusia sangat fleksibel dan dapat belajar berbagai cara berperilaku dan bersikap. Lebih dari itu pengalaman yang tak terduga dari lingkungan memberi pelajaran terbaik tentang perilaku. Ketika orang menemukan pengalaman yang tak terduga, mereka akan beradaptasi dengan melibatkan kultur dan potensi yang ada dalam diri dan mengolah pengalaman tersebut menjadi perilaku yang baik bagi diri mereka sendiri.

## **KONSEP KEPRIBADIAN ALBERT BANDURA**

Bandura berpendapat bahwa teori belajar mampu menjelaskan dan memprediksi perubahan perilaku. Namun

cenderung bertindak agresif daripada anak-anak yang tidak melihat tindakan agresif.

## KESIMPULAN

Bandura adalah seorang psikolog yang dikenal luas melalui teorinya tentang pembelajaran sosial. Ia menyoroti bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh lingkungan melalui proses penguatan, peniruan, serta pola pikir terhadap suatu hal, dan sebaliknya, bagaimana perilaku individu juga berdampak pada lingkungannya. Selain itu, Bandura mengemukakan bahwa terdapat empat komponen utama dalam kepribadian, yaitu sistem diri (*self system*), pengaturan diri (*self regulation*), efikasi diri (*self efficacy*), dan efikasi kolektif (*collective efficacy*). Keempat aspek ini diyakini mendukung individu dalam mengevaluasi dirinya sendiri serta mengembangkan perilaku yang adaptif dengan kata lain, mendorong munculnya sikap positif yang sesuai dengan tuntutan lingkungan dan mengurangi respons yang bersifat maladaptif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2006). Psikologi Kepribadian. Edisi Revisi. Malang. UMM. Press
- Alwisol. (2012). Psikologi Kepribadian. Malang. UMM. Press
- Ansani, dan Muhammad Samsir. (2022). Bandura's Modeling Theory. *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Volume 2, Nomor 7, 2022, hlm. 3067-3080.
- Bandura. (1977). Social Learning Theory. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall
- Feist, Jess, dan Gregory J. Feist. (2010). Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Hamim Rosyidi. (20215). Psikologi Kepribadian (Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik dan Humanistik). Surabaya. Jaudar Press

- Nur Fatwakiningsih, (2020). Teori Psikologi Kepribadian Manusia. Yogyakarta : Penerbit Andi  
<https://books.google.co.id/books?id=UCnDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PA295#v=opage&q&f=false>
- Ujam Jaenudin. (2015). Teori-Teori Kepribadian. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Yusuf, Syamsu, dan Nurihsan,Juntika. (2011). Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya

## **BAB 12**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT CARL ROGERS**

Wina Lova Riza  
Universitas Buana Perjuangan Karawang  
E-mail: [wina.lova@ubpkarawang.ac.id](mailto:wina.lova@ubpkarawang.ac.id)

#### **PENDAHULUAN**

Carl Rogers, seorang tokoh besar dalam dunia psikologi humanistik, memperkenalkan pendekatan yang menekankan pentingnya pengalaman subjektif dan potensi manusia untuk berkembang. Dalam bab ini, kita akan menjelajahi ide-ide sentral Rogers mengenai konsep aktualisasi diri dan pentingnya hubungan yang otentik dalam perkembangan manusia. Dalam bab ini juga akan membahas bagaimana Rogers memandang manusia secara positif sebagai individu yang pada dasarnya memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik, serta bagaimana lingkungan yang mendukung dapat mempercepat proses aktualisasi tersebut. Selain itu, kita juga akan melihat penerapan praktis dari teori Rogers, khususnya dalam bidang psikoterapi, pendidikan, dan pengembangan diri. Melalui pembahasan ini, kita diundang untuk memahami lebih dalam bagaimana sikap penerimaan tanpa syarat, empati, dan keaslian bukan hanya penting dalam hubungan antar individu, tetapi juga dalam perjalanan kita menuju kehidupan yang lebih penuh makna.

#### **KEHIDUPAN CARL ROGERS**

Carl Ransom Rogers lahir pada 8 Januari 1902 di Oak Park, sebuah daerah pinggiran kota Chicago. Rogers merupakan anak keempat dari enam bersaudara, dimana lima bersaudara semua laki-laki (Thorne & Sanders, 2013). Rogers berasal dari keluarga Protestan yang sangat religius dan konservatif, dimana

keluarganya menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan kepercayaan agama yang kuat. Keluarga Rogers jarang bersosialisasi dengan tetangga atau masyarakat luar, karena orang tua Rogers percaya bahwa pengaruh luar dapat membawa dampak negatif bagi anak-anak mereka (Fest et al., 2021).

Rogers remaja merupakan anak yang sangat pemalu, tidak punya teman dekat, dan merasa tidak mampu bersosialisasi kecuali dalam hubungan yang dangkal. Hingga akhirnya Rogers melakukan perjalanan ke China, yang menjadikan ini pengalaman transformatif yang membantu Rogers menjadi lebih terbuka terhadap pengalaman dan membantunya melihat bahwa manusia memiliki beragam perspektif dan tidak ada satu kebenaran yang mutlak. Sekembalinya dari China, Rogers semakin terbuka terhadap pendekatan psikologi yang berpusat pada pengalaman individu. Rogers meninggalkan agama yang diajarkan orang tuanya dan perlahan membentuk pandangan hidup yang lebih humanistik dan eksistensial, yang kemudian menjadi dasar dari teori *person-centered therapy* yang Rogers kembangkan dan kita kenal hingga saat ini (Fest et al., 2021; Thorne & Sanders, 2013).

Sepanjang karier profesionalnya, Rogers menerima banyak penghargaan. Rogers menjadi presiden pertama American Association for Applied Psychology dan berjasa dalam menyatukan kembali organisasi ini dengan American Psychological Association (APA). Rogers menjabat sebagai presiden APA pada tahun 1946-1947, dan menjadi presiden pertama American Academy of Psychotropists. Pada tahun 1956, Rogers menjadi pemenang bersama penghargaan pertama untuk kontribusi ilmiah terbaik dari APA (Fest et al., 2021).

## **DIRI DAN DORONGAN UNTUK AKTUALISASI DIRI**

Rogers percaya bahwa manusia sebenarnya hanya punya satu motivasi dasar, yang disebutnya sebagai dorongan untuk

## DAFTAR PUSTAKA

- Fest, G. J., Roberts, T.-A., & Feist, J. (2021). *Theories of personality (Tenth Edition)*. McGraw-Hill Education.
- Larsen, R. J., & Buss, D. M. (2020). *Personality psychology: domains of knowledge about human nature (Canadian second edition)* (Second Can). McGraw-Hill Education.
- Nelson, L., Cushion, C. J., Potrac, P., & Groom, R. (2014). Carl Rogers, learning and educational practice: critical considerations and applications in sports coaching. *Sport, Education and Society*, 19(5), 513–531. <https://doi.org/10.1080/13573322.2012.689256>
- Schultz, D., & Schultz, S. E. (2016). *Theories of personality (11th ed.)*. CENGAGE Learning Custom Publishing.
- Shefer, N., Carmeli, A., & Cohen-Meitar, R. (2018). Bringing Carl Rogers Back Nn: Exploring the Power of Positive regard at work. *British Journal of Management*, 29(1), 63–81. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.12247>
- Thorne, B., & Sanders, P. (2013). *Carl Rogers* (3rd ed.). SAGE Publications, ltd.
- Trull, T. J., & Prinstein, M. J. (2013). *Clinical psychology (8th ed. ; student ed)*. Wadsworth/Cengage Learning.

## PROFIL PENULIS



### **Wina Lova Riza, M.Psi., Psikolog.**

Lahir di Jakarta pada 10 Maret 1986. Menyelesaikan studi jenjang S2 Profesi Psikologi lulus pada tahun 2014 di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I, dan Strata 1 di Program Studi Psikologi pada tahun 2008, di Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Saat ini menjadi dosen tetap di Universitas Buana Perjuangan Karawang. Saat ini mengampu mata kuliah Psikologi Umum serta Psikologi Perkembangan Remaja & Dewasa. Aktif dalam melakukan penelitian dan publikasi ilmiah di berbagai jurnal ilmiah nasional dalam bidang psikologi perkembangan, dengan fokus utama mengenai attachment sebagai prediktor. Pengalaman menulis buku pada tahun 2017 mulai saat penulis menjadi dosen tetap di Universitas Buana Perjuangan Karawang pada tahun 2015, menghasilkan satu buku ajar berjudul Psikologi Kognitif.

## **BAB 13**

### **TEORI KEPERIBADIAN MENURUT GORDON ALLPORT**

Syabila Abdullah  
Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta  
E-mail: syabila.abd2024@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Kepribadian berasal dari kata *persona*, yang awalnya merujuk pada peran atau tampilan diri yang ditunjukkan kepada dunia luar, yaitu bagaimana seseorang dipersepsikan oleh orang lain. Secara historis, *persona* diartikan sebagai “topeng” yang digunakan oleh aktor dalam pertunjukan teater untuk merepresentasikan karakter yang mereka perankan. Seiring waktu, makna *persona* tidak lagi terbatas pada tampilan luar, melainkan juga mencerminkan jati diri seseorang yang tersembunyi di balik peran sosial yang ditampilkan (Amalia & Ediyono, 2023).

Kepribadian dapat dipahami sebagai sekumpulan sifat yang membedakan individu satu dengan lainnya. Sifat-sifat tersebut tampak dalam perilaku, cara berbicara, pola pikir, serta berbagai aspek lainnya. Selain itu, kepribadian juga merujuk pada karakter atau watak yang membentuk identitas individu (Framanta, 2020). Watak sendiri menggambarkan sifat internal individu yang memengaruhi pola pikir, perilaku, moralitas, serta kebiasaan atau tindakan sehari-hari (Susanto, 2020).

Kepribadian manusia terbentuk dari tiga aspek utama, yaitu fisik, psikologis, dan spiritual. Aspek fisik berkaitan dengan perilaku yang tampak secara lahiriah, seperti tindakan dan cara berbicara. Aspek psikologis mencakup unsur-unsur internal seperti pola pikir, sikap, dan minat. Sementara itu, aspek spiritual mencerminkan nilai-nilai abstrak, termasuk keyakinan

dan filosofi hidup yang menjadi dasar moral, serta turut memengaruhi keseluruhan kehidupan individu (Framanta, 2020).

Pembentukan kepribadian dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Pertama, faktor genetik, yaitu sifat bawaan dari orang tua seperti temperamen (misalnya pemarah, penyabar, santun, atau keras kepala), yang dapat memengaruhi perkembangan kepribadian. Kedua, faktor keluarga yang berperan penting sejak masa prenatal hingga dewasa dalam membentuk struktur kepribadian individu. Ketiga, faktor lingkungan, seperti teman sebaya, lingkungan tempat tinggal, dan lembaga pendidikan, juga turut memberikan kontribusi yang signifikan (Framanta, 2020).

Menurut Dr. Sarlito Wirawan, kepribadian terbentuk melalui perpaduan antara faktor biologis dan pengalaman. Meskipun faktor genetik memberikan kecenderungan tertentu, lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana sifat-sifat tersebut diekspresikan. Konsep kepribadian ini menyoroti kompleksitas interaksi antara aspek biologis dan pengalaman dalam membentuk pola pikir, emosi, serta perilaku individu, yang pada akhirnya menciptakan identitas unik setiap individu (Burhanudin & Bachtiar, 2024).

Pemahaman terhadap perilaku individu menjadi penting karena setiap individu memiliki karakteristik dan pola perilaku yang unik, serta terus berkembang. Faktor genetik dan lingkungan yang senantiasa berubah, seiring dengan kondisi dan situasi yang dihadapi, termasuk juga faktor situasional, berperan dalam membentuk perilaku. Hal ini menegaskan bahwa sifat bawaan atau *traits* memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan kepribadian (Rodiah et al., 2022).

Dalam kajian teori kepribadian, konsep kepribadian memiliki relevansi dengan pandangan yang dikemukakan oleh Gordon Allport. Menurut Allport, kepribadian merupakan

atau spiritual, agar pemahaman tentang kepribadian manusia menjadi lebih utuh dan menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduvaliyevich, A. R. (2024). Pedagogical and Psychological Opportunities For Developing Essential Professional Qualities in Future Physical Education Teachers. *International Scientific and Current Research Conferences* , 196–198.
- Ahmadi, M., Kavandi, S., Jahed, M., & Salehi, J. (2023). Rereading Mulla Sadra's Personality Theory from the Perspective of Allport's Trait Personality Theory. *Journal of Philosophical Investigations*, 17(44), 21–44.
- Amalia, A. R., & Ediyono, S. (2023, January 5). *Kepribadian Manusia dalam Perspektif Filsafat*. <Https://Www.Researchgate.Net/Publication/366878950>.
- Arzibayev, Q. (2023). The Problem of Motivation of Sport Activity in The Analysis. *European Journal of Education and Applied Psychology*, 2, 82–89.
- Burhanudin, B., & Bachtiar, M. F. (2024). Psikologi Kepribadian dalam Pendidikan Tinggi di Kampus. *Excellent: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–40.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Theories of Personality* (6th ed.). Pustaka Pelajar.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kepribadian anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 126–129.
- Muzakar, A. (2020). *Pemilih dan Calon Legislatif dalam Politik Transaksional Daerah*. (A. Azizurrahman, Ed.). Yayasan Suluh Rinjani.
- Rodiah, S., Ulfiah, U., & Arifin, B. S. (2022). Perilaku Individu dalam Organisasi Pendidikan. *Islamika*, 4(1), 108–118.

- Rojas-Saffie, J. P., García-Matte, N., & Silva-Beyer, V. (2024). Allport, Aristotle and Aquinas: an interdisciplinary definition of personality. *New Ideas in Psychology* 75, 1–11.
- Sari, J. D. F., & Khadijah, K. (2024). Pola Pikir dan Kepribadian Penyitas Kenakalan Remaja di Desa Pucung. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 409–415.
- Sari, M. L. W. C. (2024). Manusia Dan Psikoanalisis Gordon Willard Allport. In G. A. Siswadi (Ed.), *Filsafat Manusia: Memahami Manusia sebagai Homo Complexus* (pp. 142–161). PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Suryabrata, S. (2019). *Psikologi Kepribadian* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Y. N. (2020). Tinjauan Teologis Psikologis Kepribadian Ganda Dalam Kehidupan Hamba Tuhan Di Masa Ini. *Alucio Dei*, 4(1), 1–9.
- Tentero, J. M., Tumanggor, R. O., & Tasdin, W. (2021). The Role of Religiosity in the Psychological Well-Being of Young Adulthood Women with Acne Problems . *Social Science, Education and Humanities Research*, 570, 114–120.
- Widyawati, M., Suhartono, S., & Mastura, L. M. (2022). Hubungan Kepribadian Terhadap Kinerja Perawat Berdasarkan Teori Big Five Personality Trait Model (di Rsnu Tuban). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 461–466.
- Zittoun, T. (2023). Integrative Perspectives on Human Development: Dynamic and Semiotic. *Integrative Psychological and Behavioral Science*, 57(4), 1150–1157.

## PROFIL PENULIS



### Syabila Abdullah

Hai teman-teman! Perkenalkan saya Syabila Abdullah, S.Psi, saya merupakan lulusan baru yang berdedikasi dengan minat khusus dalam psikologi kepribadian. Saya bersemangat, dan memiliki keinginan kuat mencari kesempatan untuk berkembang dan bertumbuh dalam dunia profesional. Saya selalu bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan, saya mampu menganalisa dan berpikir kritis sebelum mengambil keputusan. Saya suka melakukan

observasi untuk memahami situasi dan keadaan di sekitar. Selain itu, melalui kegiatan menulis saya bisa memberikan waktu untuk diri saya berefleksi. Ini tulisan kedua saya, sampai jumpa di tulisan berikutnya ya!

## **BAB 14**

### **KEPRIBADIAN MENURUT KURT LEWIN**

Daris Kurnia Lukianto  
UIN Raden Mas Said, Surakarta  
E-mail: d4riskurni4@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Kepribadian merupakan salah satu aspek fundamental yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan interaksi individu dalam berbagai konteks kehidupan. Menurut Kurt Lewin, kepribadian tidak dapat dipahami secara terpisah dari lingkungan yang melingkupinya, melainkan merupakan hasil interaksi dinamis antara individu dan lingkungannya tersebut. Lewin memberikan konsep medan psikologis (life space) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keseluruhan situasi psikologis yang sedang dialaminya, termasuk faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi atau berhubungan satu sama lain secara kompleks. Pendekatan ini sangat menekankan pentingnya konteks situasional dalam memahami kepribadian, sehingga kepribadian bisa bersifat dinamis dan berubah sesuai dengan perubahan lingkungan yang ada di sekitarnya (Hayadi, 2024).

Teori kepribadian Kurt Lewin juga menjadi salah satu dasar bagi berbagai penelitian dan aplikasi dalam bidang psikologi, pendidikan, dan merupakan cara dalam perubahan organisasi. Misalnya, dalam konteks pendidikan, konsep perubahan organisasi Lewin yang meliputi tahap unfreeze, change, dan refreeze, menunjukkan bagaimana kepribadian dan perilaku dapat diubah dengan cara melalakukan proses adaptasi terhadap lingkungan baru secara bertahap dan terstruktur. Dengan demikian, pemahaman tentang kepribadian menurut Kurt Lewin

tidak hanya penting untuk kajian teoritis, tetapi juga memiliki implikasi yang cukup praktis dalam pengembangan individu dan organisasi karena beberapa aspek yang mencangkup cukup banyak (Jasmine, 2025).

Dalam teori Lewin, konflik psikologis menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk menggambarkan ketegangan internal yang dialami individu saat menghadapi pilihan yang bertentangan, seperti konflik mendekat-mendekat (approach-approach), mendekat- menjauh (approach-avoidance), dan menjauh-menjauh (avoidance-avoidance). Konflik ini tidak hanya memengaruhi perilaku tetapi juga untuk perkembangan kepribadian seseorang secara keseluruhan. Pendekatan ini telah banyak diaplikasikan dalam berbagai studi kontemporer, misalnya dalam analisis konflik batin tokoh dalam karya sastra dan film, yang menunjukkan bagaimana kepribadian terbentuk dan berkembang melalui proses konflik internal yang sangat kompleks (Hidayat, 2023).

Dengan demikian, pemahaman kepribadian menurut Kurt Lewin memberikan kerangka kerja yang holistik dan aplikatif dalam memahami suatu perilaku manusia, terutama dalam konteks perubahan dan adaptasi terhadap lingkungan. Pendekatan ini juga membuka peluang untuk pengembangan suatu strategi-strategi dalam intervensi psikologis yang efektif dengan mempertimbangkan dinamika medan psikologis dan konflik internal individu yang ada di lingkungannya atau sekitarnya.

## **KONSEP KEPRIBADIAN MENURUT LEWIN**

Konsep kepribadian menurut Kurt Lewin merupakan salah satu pendekatan penting dalam psikologi yang menekankan hubungan dinamis antara individu dan lingkungannya. Lewin memandang kepribadian bukan sebagai sesuatu yang statis atau terpisah dari konteks, melainkan sebagai medan psikologis (*life*

perilaku manusia. Dengan menekankan pentingnya interaksi dinamis antara individu dan lingkungan, serta peran konflik psikologis dalam perkembangan kepribadian, teori ini tidak hanya memperkaya wawasan teoretis, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk pengembangan individu dan organisasi di era modern

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maqassary, A. (2021). *KURT LEWIN (Teori Medan (Field Theory) & teori konflik)*. Antonius, M. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumidagawa Karya Nagai
- Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 15–29. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i1.5499>
- Hayadi, Y. (2024). Implementasi Konsep Perubahan Organisasi Menurut Kurt Lewin Dalam Konteks Sekolah Menengah Pertama Dalam Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Strategi .... *Technical and Vocational ...*, 4(1), 1–10. <https://www.mand-ycmm.org/index.php/taveij/article/view/648%0Ahttps://www.mand-ycmm.org/index.php/taveij/article/download/648/711>
- Hermawan, S. (2022). Analisis Konflik Batin Pada Novel Seteduh Taman Surga Karya Puspa Markhip (Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 475–491. <https://doi.org/10.36815/matapena.v5i02.2369>
- Hidayat, W. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar dalam Aplikasi Sholat Fardhu. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1–10.
- Jasmine, K. (2025). KONFLIK BATIN KURT PADA TOKOH AKU DALAM CERPEN KOMPAS SUATU HARI, KAMU AKAN MENGERTI KARYA RAISA KAMILA ATHAYA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium*

- Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 4(4), 580–589.*
- Mellita, D. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia, 19(2), 142–152.* <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Parjono. (2024). *Karakteristik Kepemimpinan Prabu Hayam Waruk dalam Kitab Nagarakretagama ditinjau dari teori Kurt Lewin dan kepemimpinan Jawa dalam Endraswara. 14(1), 44–57.*
- Syafitri, H. (2024). *Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar Contribution of Kurt Lewin 's Theory of Change to Learning Transformation. 2(2).*
- Widyana, R. (2021). *Efektivitas Pelatihan Metode Kurt Lewin Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Peserta Kesetaraan Kejar Paket C di Denpasar Bali. 9623(1), 206–221.*
- Al-Maqassary, A. (2021). *KURT LEWIN (Teori Medan (Field Theory) & teori konflik).* Antonius, M. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen Sumidagawa Karya Nagai
- Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin). *AYUMI: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra, 10(1), 15–29.* <https://doi.org/10.25139/ayumi.v10i1.5499>
- Hayadi, Y. (2024). Implementasi Konsep Perubahan Organisasi Menurut Kurt Lewin Dalam Konteks Sekolah Menengah Pertama Dalam Tinjauan Terhadap Tantangan Dan Strategi .... *Technical and Vocational ..., 4(1), 1–10.* <https://www.mand-ycmm.org/index.php/taveij/article/view/648%0Ahttps://www.mand-ycmm.org/index.php/taveij/article/download/648/711>
- Hermawan, S. (2022). Analisis Konflik Batin Pada Novel Seteduh Taman Surga Karya Puspa Markhip (Psikologi Sastra Kurt Lewin). *Matapena: Jurnal Keilmuan Bahasa,*

- Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(2), 475–491.  
<https://doi.org/10.36815/matapena.v5i02.2369>
- Hidayat, W. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar dalam Aplikasi Sholat Fardhu. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1–10.
- Jasmine, K. (2025). KONFLIK BATIN KURT PADA TOKOH AKU DALAM CERPEN KOMPAS SUATU HARI, KAMU AKAN MENGERTI KARYA RAISA KAMILA ATHAYA. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 4(4), 580–589.
- Mellita, D. (2020). Model Lewin Dalam Manajemen Perubahan Teori Klasik Menghadapi Disrupsi Dalam Lingkungan Bisnis. *Mbia*, 19(2), 142–152.  
<https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.989>
- Parjono. (2024). *Karakteristik Kepemimpinan Prabu Hayam Waruk dalam Kitab Nagarakretagama ditinjau dari teori Kurt Lewin dan kepemimpinan Jawa dalam Endraswara*. 14(1), 44–57.
- Syafitri, H. (2024). *Kontribusi Teori Perubahan Kurt Lewin terhadap Transformasi Belajar Contribution of Kurt Lewin 's Theory of Change to Learning Transformation*. 2(2).
- Widyana, R. (2021). *Efektivitas Pelatihan Metode Kurt Lewin Untuk Peningkatan Konsep Diri Siswa Peserta Kesetaraan Kejar Paket C di Denpasar Bali*. 9623(1), 206–221.

## PROFIL PENULIS



### **Daris Kurnia Lukianto**

Penulis lahir di Karanganyar, 14 Januari 2002, Penulis merupakan berkebangsaan indonesia dan beragama islam. Penulis tinggal di Desa Tegal Pucung Provinsi Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD IT Al Madinah pada tahun 2014 dan kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di MTs Muhammadiyyah Blimbing dan menyelesaikan pada tahun 2017 dan pada tahun 2017 melanjutkan Sekolah Menengah Atas, SMA Imam Syuhodo dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2020. Penulis melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi S1 Universitas UIN Raden Mas Said, Program Studi Manajeman Dakwah pada tahun 2020, dan melanjutkan S2 UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2024 sampai sekarang. Penulis adalah seorang mahasiswa yang senang mencoba hal baru sebagai pengalaman hidup, sebelumnya penulis aktif di organisasi kampus yaitu sebagai anggota dema (Dewan Eksekutif Mahasiswa) di kampus UIN Raden Mas Said. Pada saat ini penulis tertarik dalam bidang penulisan karya ilmiah sebagai bentuk menambah wawasan ilmu dan pengalaman hidup. Penulis yang baru saja menerbitkan karya debutnya, yang menandai langkah awal dalam dunia literasi. Karya pertamanya, lahir dari kecintaannya terhadap literasi. Melalui karya pertamanya ini, Penulis berharap dapat memberikan pengalaman berharga bagi pembaca dalam bentuk wawasan. Debut ini hanyalah awal dari perjalanan penulis, dengan rencana untuk terus menulis dan berbagi wawasan lebih banyak lagi di masa mendatang. Semoga bermanfaat dan terimakasih.

## **BAB 15**

### **TEORI KEPRIBADIAN**

### **MENURUT RAYMOND B. CATTEL**

Wahab Nafi' Wijaya  
UIN Raden Mas Said, Surakarta  
E-mail: wahabnafi91@gmail.com

#### **PENDAHULUAN**

Psikologi kepribadian merupakan salah satu cabang ilmu psikologi yang didalamnya mengjadi tentang pola pikir, perasaan dan perilaku yang menjadi pembeda antara satu individu dengan individu lainnya. Psikologi sendiri berasal dari kata dasar bahasa Yunani “Psyche” yang dapat diartikan dengan kehidupan makhluk hidup dan “logos” yang memiliki arti suatu bentuk dari prinsip dalam teologi. *The Oxford English Dictionary* memberikan definisi psikologi sebagai cabang dari tingkah laku, Tindakan, proses mental, pikiran, diri atau manusia yang berperilaku. Kata psikologi awal mulanya muncul di inggris yang mengacu makna pembicaraan tentang jiwa pada tahun 1600-an.(Prawita Egi, Yuliasari Hesty, 2024)

Istilah kepribadian tidak dapat di lepaskan dari psikologi, namun begitu dalam mendefinisikanya belum ada pengertian kepribadian yang koderen tentang kepribadian itu sendiri. Menurut Robert dalam mendefinisikan kepribadian akan lebih bijak jika kepribadian bukan berasal dari pengertian, tetapi lebih pada orientasi peranan dalam perkembangan teori kepribadian.(Nisa, 2020)

Pada Psikologi kepribadian, terodi kepribadian tidak hanya menerangkan tingkah laku manusia dan kejadian-kejadian yang berkaitan, melainkan harus bisa memperkirakan tingkah laku manusia dan sebab akibat dari suatu perilaku yang dilakukan

individu. Dengan demikian, salah satu fungsi dari teori kepribadian yaitu bersifat predikatif (meramal). Dalam memprediksi perilaku yang akan terjadi sebuah terori kepribadian tentu harus melihat Gambaran social yang terjadi dilingkungan individu tersebut, Dimana kemudian individu tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan kondisi social lingkungan yang ada.(Rystam, 2016)

Salah satu ilmuan terkemuka yang memiliki peranan yang cukup besar dalam khasanah keilmuanan psikologi kepribadian yaitu Raymond Bernard Cattel. Seorang ilmuan yang berasal dari Inggris dan memiliki jenjang karir yang mentereng di Amerika Serikat sebagai seorang dosen dan peneliti di bidang psikologi utamanya di psikologi kepribadian.

## **MENGENAL RAYMOND BERNARD CATTEL**

Raymond Cattel meneliti sebuah teori dengan pendekatan kualitatif yang di padukan dengan metode analisis factor. Dengan pendekatan ini, Raymond mengidentifikasi 16 dimensi kepribadian utama yang dikenal dengan 16 *personality factors* (16PF). Pendekatan ini digunakan untuk mengevaluasi kepribadian secara sistematis dan dijadikan salah satu instrument untuk meneliti kepribadian serta biasa di gunakan untuk seleksi karyawan. Dengan pendekatan ini Raymond dapat memberikan landasan ilmiah tentang kepribadian secara objektif

Raymond Bernard Cattel (1905-1998) lahir di kota Hilltop yang merupakan salah satu kota di kerajan Inggris. Ia lahir pada tanggal 20 maret 1905 dan di besarkan di Devon-Inggris. Cattel mengenyam bangku perkuliahan di Universitas London mulai dari Tingkat sarjana hingga ia memperoleh gelar doctor psikologi di uiversitas tersebut. Promotor Cattel adalah Professor Charles Spearman, guru besar yang mengetahui ketrika Cattel sedang mendapatkan teori dan metode analisis

dan sentimen dengan situasi tertentu, untuk menentukan bentuk respon seseorang. (Alwisol, 2018)

## KESIMPULAN

Raymond Bernand Cattel merupakan ilmuan psikologi kepribadian, ia lahir di inggris dan mengembangkan karir di amerika serikat. Merupakan salah satu ilmuan psikologi yang perprodukif dengan hasil karya sepanjang hidup tidak kurang dari 500 tulisan.

Raymon B Cattel terkenal dengan pemikiranya tentang psikologi kepribadian dengan teori 16 dimensi kepribadian. Yaitu dengan menganalisi faktor-faktor kepribadian individu melalui 16 dimensi. Lalu menyusunnya untuk di analisis guna mengetahui hal-hal umum yang biasa dilakukan individu. Kepribadian yang di maskut oleh cattel adalah seluruh bentuk perilaku baik luar dan dalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2018). *Psikologi Kepribadian* (Septian & R. Setyono (eds.); 1st ed.). Universitas Muhammadiyah Malang. [https://books.google.co.id/books?id=ZuB0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=ZuB0DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Nisa, A. (2020). *Psikologi Kepribadian Dalam Pespektif Spiritual Ilahiah: Mengenal Konsep Tauhid Asma Wa Sifat Asmaul Husna* (M. Abdul & M. Anggraini (eds.); 1st ed.). Muhammadiyah University Press. <https://books.google.co.id/books?id=3Kj7DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Prawita Egi, Yuliasari Hesty, E. M. (2024). *TEORI-TEORI PSIKOLOGI KEPRIBADIAN: PENGANTAR KEILMUAN PSIKOLOGI* (L. August (ed.); 1st ed.). CV. Feniks Muda Sejahtera.

- Rosyidi, H. (2015). *Psikologi Kepribadian (Paradigma Traits, Kognitif, Behavioristik, dan Humanistik)* (1st ed.). Jaudar Press.
- Rystam. (2016). *Psikologi Kepribadian* (S. varly Pay & D. Naang (eds.); 1st ed.). [https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi\\_Kepribadian/Q2JMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Kepribadian/Q2JMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1)

## PROFIL PENULIS



kabupaten Wonogiri

### **Wahab Nafi' Wijaya**

Penulis adalah anak keempat dari 5 bersaudara yang lahir pada tanggal 22 Juni 2000 dan tinggal di Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Pendidikan terakhir S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Untuk kesibukan saat ini yaitu mengajar di SMP Negeri 1 Wuryantoro

## **BAB 16**

### **TEORI KEPRIBADIAN MENURUT KAREN HORNEY**

Arthur Huwae  
Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga  
E-mail: arthur.huwae@uksw.edu

#### **PENDAHULUAN**

Di kehidupan yang semakin progresif ini, kepribadian memanglah sesuatu yang terus menarik untuk dibahas. Banyak orang yang bahkan tidak memahami kepribadiannya sendiri dan dari mana atau bagaimana kepribadian yang dimiliki itu timbul. Oleh karena itu, bab ini memberikan informasi mengenai kepribadian manusia menurut teori kepribadian dalam psikologi. Bab ini akan fokus pada salah satu teori psikoanalisis sosial yang dikemukakan oleh Karen Horney yang bisa menjadi pembanding bagi kita untuk melihat seberapa besar kondisi neurotik yang kita alami akibat faktor sosial yang dalam hal ini berkaitan dengan perabadian zaman saat ini.

Teori psikoanalisis sosial merupakan teori dari Karen Horney yang dibentuk berdasarkan asumsi bahwa kondisi sosial dan kultural, terutama pengalaman-pengalaman masa kanak-kanak sangat besar pengaruhnya dalam bentuk kepribadian seseorang. Horney percaya bahwa neurosis muncul dari konflik dasar yang biasanya berawal dari masa kanak-kanak. Teori psikoanalisis sosial mempertegas bahwa manusia diatur bukan oleh prinsip kesenangan saja, tetapi oleh dua prinsip penuntun, yaitu keamanan dan kepuasan. Bahkan, dalam teori ini diungkapkan juga bahwa neurosis bukanlah hasil dari naluri, melainkan upaya seseorang untuk menemukan jalan melalui hutan belantara yang penuh dengan bahaya yang tidak diketahui.

## **PERAN BUDAYA**

Meskipun Horney tidak mengabaikan pentingnya faktor genetik, dia berulang kali menekankan pengaruh budaya sebagai dasar utama untuk perkembangan kepribadian neurotik dan normal (Vena, 2015). Menurutnya, budaya modern didasarkan pada persaingan antar individu. Daya saing dan permusuhan dasar yang ditimbulkan menyebabkan adanya perasaan terisolasi (tertutup). Perasaan tersebut juga akan menyebabkan permusuhan, alhasil untuk masalah itu, cinta dan kasih sayang tentunya bisa menimbulkan pengalaman baik.

Dalam konteks budaya, ada beberapa hal yang menggambarkan kondisi permusuhan dasar (Spielman et al., 2021), yang meliputi:

1. Manusia didasari pada ajaran budaya kekerabatan dan kerendahan hati. Ajaran ini bertentangan karena manusia sejatinya memiliki sikap untuk menjadi yang paling menonjol dari yang lain.
2. Setiap orang sangat berprestasi dan ingin menjadi sukses yang kemudian memiliki ambisi dalam hal materi.
3. Manusia bebas untuk mendapatkan apapun, namun pada keyakinannya dibatasi oleh genetik, posisi sosial, dan budaya saing dari orang lain.

Kondisi ini terjadi karena adanya dampak yang lebih besar dari pada dampak biologis. Jika terus dibiarkan akan menimbulkan ancaman pada kesehatan psikologis manusia dan memberikan dampak buruk yang tidak bisa diatasi.

## **PENGALAMAN MASA KECIL**

Horney percaya bahwa konflik neurotik dapat berasal dari hampir semua tahap perkembangan, tetapi masa kanak-kanak adalah usia dimana sebagian besar masalah muncul. Berbagai peristiwa traumatis seperti pelecehan seksual, pemukulan,

- Sharifi, H., Royanian, S., & Ghahreman, O. (2021). A study of Nabokov's Humbert in the Light of Karen Horney's Psychoanalytical Theory. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)*, 51.
- Spielman, R. M., Dumper, K., Jenkins, W., Lacombe, A., Lovett, M., & Perlmutter, M. (2021). Neo-Freudians: Adler, Erikson, Jung, and Horney. *Introduction to Psychology (A critical approach)*.
- Tamrin, A. F., Adveni, M., & Basri, B. (2023). The main character's neurotic needs in the novel The Invisible Man By HG Wells. *CaLLs: Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics*, 9(2), 243-262.
- Vena, J. (2015). Karen Horney. *Deviance: Theories on Behaviors That Defy Social Norms*, 48.
- Westkott, M. (2018). Karen Horney's Encounter with Zen. In *Religion, society, and psychoanalysis* (pp. 71-89). Routledge.
- Yarbrough, J. W. (2023). Karen Horney and the Theory of Neurotic Needs in Support of a Positive Work Environment and Victims of Workplace Bullying. In *Acknowledging, Supporting and Empowering Workplace Bullying Victims: A Proactive Approach for Human Resource Managers* (pp. 61-67). Cham: Springer Nature Switzerland.

## PROFIL PENULIS



### Arthur Huwae

Lahir di Ambon, 4 Agustus 1992. Tumbuh dan besar di daerah konflik sosial, tampaknya telah menjadi dasar ketertarikannya mempelajari ilmu psikologi. Ketertarikannya terhadap persoalan psikologis manusia, memotivasi dirinya untuk menempuh pendidikan S1 Psikologi di Universitas Kristen Satya

Wacana (UKSW) Salatiga pada tahun 2010-2014. Kemudian, Ia melanjutkan studi Magister Psikologi Profesi tahun 2014-2017 di Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Saat ini Ia menaruh minat utama pada psikologi pendidikan kesehatan mental. Aktivitas sehari-harinya menjadi dosen tetap di Fakultas Psikologi UKSW, menjadi anggota aktif Himpunan Psikologi Indonesia, dan aktif sebagai psikolog dalam layanan kesehatan mental di Pusat Layanan Psikologis Satya Wacana.

## BAB 17

# TEORI KEPRIBADIAN MENURUT AGAMA

Wisnu Agung Susanto  
UIN Raden Mas Said, Surakarta  
E-mail: wisnuagung468@Gmail.com

### PENDAHULUAN

*Insan* atau manusia memiliki fitrah sebagai *khalifah* di muka bumi yang telah dibekali berbagai potensi dalam diri masing-masing. Pengembangan potensi diri itu diharapkan sebagai penunjang untuk terbentuknya kehidupan yang ideal sebagai hamba Allah dan *khalifah* di bumi. Salah satu potensi manusia adalah potensi beragama. Fitrah beragama dalam diri manusia menyebabkan adanya naluri untuk menggerakkan hati supaya condong kedalam perbuatan suci yang diilhami oleh Tuhan yang maha kuasa. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّذِينَ حَنِيفُا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ  
اللَّهِ ذَلِكَ الَّذِينَ أَقْرَمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ ٢٠

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,”

*Kalamullah* diatas memberikan petunjuk bahwa dalam fitrah pribadi manusia merupakan makhluk beragama yang dapat dikatakan sebagai *homo religion* atau *homo dividian* (makhluk yang bertuhan). Secara naluriyah pasti manusia

memiliki pemahaman adanya entitas yang maha kuasa dan tidak dapat dibandingkan dengan apapun yakni Tuhan. Agama dapat diartikan pengalaman pribadi manusia dalam menjalankan peribadatan disertai iman atau percaya kepada tuhan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Agama juga menjadi suatu belenggu atau ikatan suci yang wajib dipegang serta dipatuhi oleh manusia yang berasal dari suatu entitas yang lebih kuat, dan maha segalanya yang bersifat gaib, non indrawi, akan tetapi memiliki pengaruh yang besar sekali dalam kehidupan keseharian. (Surawan, 2020)

Agama memiliki ajaran yang membawa peraturan yang merupakan suatu perintah dan larangan bagi penganutnya. Selanjutnya agama menjadikan penganutnya untuk patuh kepada Tuhan dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pengaruh agama terhadap kepribadian seorang manusia berasal karena manifestasi keyakinan yang menjadi cara berpikir mengahyati setiap perjalanan kehidupan dan peristiwa untuk bagaimana bersikap, merespon serta berprilaku. Hal ini menunjukkan, baik tidaknya kesadaran manusia dalam beragama akan mempengaruhi baik tidaknya perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam *Encyclopedia of Philosophy*, agama mempunyai ciri-ciri khas (*characteristic features of religion*) sebagai berikut :

1. Kepercayaan kepada wujud supranatural (Allah).
2. Pembedaan antara yang sakral dan yang profan.
3. Tindakan ritual yang berpusat pada obyek sakral.
4. Tuntunan moral yang diyakini ditetapkan oleh Allah.
5. Perasaan yang khas agama (takjub, misteri, harap, cemas, merasa berdosa, memuja) yang cenderung muncul di tempat sakral atau diwaktu menjalankan ritual, dan kesemuanya itu dihubungkan dengan gagasan ke-ilahan.
6. Sembahyang atau doa dan bentuk-bentuk komunikasi lainnya dengan Sang Pencipta.

mengantarkan manusia beroorientasi segala kegiatan dapat bernilai ibadah. Akhrinya dari kepribadian manusia yang ideal dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya mengantarkan manusia masuk kedalam surga Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D. S. (2022). Fungsi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Kepribadian Islami. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5364.
- Fauziyah, M. (2019). Partisipasi Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus PAUD Tarbiyatul Shabian dan PAUD Mutiara Hati. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 427–435.
- Iswati, & Kuliyatun. (2019). *Buku Psikologi Agama*. 1–195.
- Mushodiq, M. A., & Saputra, A. A. (2021). Konsep Dinamika Kepribadian Amarah, Lamawah dan Mutmainnah Serta Relevansinya dengan Strukur Kepribadian Sigmund Freud. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 3(1), 38. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp/article/view/49>
- Putri, A. M., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Pendidikan Agama Islam Sebagai Bentuk Untuk Menumbuhkan Kepribadian Muslim Pada Diri Anak. *PeTeKa*, 5, 383–395. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/view/7660> <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/ptk/article/download/7660/4977>
- Ripaan, U. (2023). Tinjauan Neurosains Terhadap Konsep Nafs (Amarah, Lawwamah, Dan Muthmainnah) Menurut Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(2), 201. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i2.13027>

- Susanto, D., Safitri, B., & Masitoh, I. (2023). Pemahaman Mengenai Kepribadian dalam Perspektif Islam. *Al-Fiqh*, 1(2), 71–76. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.200>
- Yusron, M. A. (2022). Al-Qur'an Dan Psikologi; Memahami Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur'an. *TAFAKKUR : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 3(1), 82–99.

## PROFIL PENULIS



### **Wisnu Agung Susanto**

Penulis adalah seorang penulis dan akademisi yang berfokus pada pendidikan Islam. Lahir di Boyolali, 30 Desember 2002, ia menyelesaikan pendidikan Sarjana Pendidikan Islam di UIN Raden Mas Said Surakarta dan melanjutkan program Magister Pendidikan agama islam di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selama studinya, Wisnu menunjukkan minat yang mendalam tentang Pendidikan agama islam. Dengan latar belakang akademis yang kuat, Wisnu aktif terlibat dalam berbagai kegiatan seminar dan workshop, baik sebagai peserta maupun pembicara. Ia percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk membangun generasi yang cerdas dan berakhhlak mulia. Melalui karya-karyanya, ia berusaha untuk menyebarkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan modern. Selain menulis, Wisnu aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, berkontribusi dalam program-program yang mendukung pendidikan di tengah masyarakat. Dengan dedikasi dan semangatnya, Wisnu Agung Susanto terus berusaha untuk menginspirasi generasi muda melalui tulisan dan tindakan nyata dalam dunia pendidikan.

# PSIKOLOGI KEPRIBADIAN

Buku Psikologi Kepribadian pada umumnya membahas tentang struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian manusia. Buku ini mengkaji berbagai teori kepribadian dari berbagai perspektif, menyajikan berbagai teori kepribadian dari tokoh-tokoh psikologi terkenal, seperti Sigmund Freud, Carl Jung, Alfred Adler, dan Carl Rogers. Buku ini hadir dengan pendekatan yang unik, menggabungkan teori-teori klasik dengan perspektif kontemporer, menyajikan materi yang komprehensif namun mudah dipahami. Buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi pembaca dalam menggali potensi diri dan memahami dinamika kepribadian dalam konteks yang lebih luas. Buku ini dirancang untuk menjadi panduan bagi mahasiswa, praktisi, maupun siapa saja yang tertarik mempelajari seluk-beluk kepribadian. Di dalamnya, pembaca akan menemukan penjelasan mengenai berbagai teori kepribadian, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.



**FUTURE SCIENCE**

Jl. Terusan Surabaya, Gang 1 A No. 71 RT 002 RW 005,  
Kel. Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang,  
Provinsi Jawa Timur.  
Website : [www.futuresciencepress.com](http://www.futuresciencepress.com)



**IKAPI**  
IKATAN PENGETAHUAN INDONESIA  
No. 348/JTI/2022

ISBN 978-634-7216-64-9 (PDF)



9

786347

216649